



**PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP
TABUNGAN *MUDHARABAH* PADA BANK UMUM SYARIAH
PERIODE 2011-2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**IIN REGIANI SIREGAR
NIM. 15 401 00094**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP
TABUNGAN *MUDHARABAH* PADA BANK UMUM SYARIAH
PERIODE 2011-2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**IIN REGIANI SIREGAR
NIM. 15 401 00094**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M. Si.
NIP.19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, M.E.I.
NIDN: 2028048201

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **IIN REGIANI SIREGAR**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 10 Desember 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **IIN REGIANI SIREGAR** yang berjudul "**Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2018**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M. Si
NIP.19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN: 2028048201

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **IIN REGIANI SIREGAR**

NIM : 15 401 00094

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Tabungan *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2018.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Desember 2021

Saya yang Menyatakan,



IIN REGIANI SIREGAR

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri
Padangsidempuan Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **IIN REGIANI SIREGAR**
NIM : 15 401 00094
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Tabungan *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2018.”**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal : 10 Desember 2021

Yang menyatakan,



IIN REGIANI SIREGAR



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : IIN REGIANI SIREGAR
NIM : 15 401 00094
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Tabungan
Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2018

Ketua

Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A.
NIP. 19730725 199903 1 002

Sekretaris

Rini Hayati Lubis, M.P.
NIP. 19870413 201903 2 011

Anggota

Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A.
NIP. 19730725 199903 1 002

Rini Hayati Lubis, M.P.
NIP. 19870413 201903 2 011

Muhammad Isa, S.T., M.M.
NIP. 19800605 201101 1 003

Adanan Murroh Nasution, M.A.
NIDN. 2104118301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu, 22 Desember 2021
Pukul : 14.00 – 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 70 (B-)
Index Prestasi Kumulatif : 3,20
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin, Km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR
TERHADAP TABUNGAN *MUDHARABAH* PADA
BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2011-2018**

**NAMA : IIN REGIANI SIREGAR
NIM : 15 401 00094**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 26 April 2022

Dehan



Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Iin Regiani Siregar
Nim : 15 4010 0094
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Tabungan *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2018.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terjadinya fluktuasi variabel tabungan *mudharabah* pada Tahun 2011-2018 pada Bank Umum Syariah. Tabungan *mudharabah* mengalami fluktuasi dipengaruhi oleh faktor internal seperti kondisi perekonomian, bagi hasil, kebijakan pemerintah, kualitas layanan, peraturan bank Indonesia. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi inflasi dan nilai tukar pada Bank Umum Syariah 2011-2018. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap tabungan *mudharabah* tahun 2011-2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap tabungan *mudharabah* tahun 2011-2018.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai tabungan *mudharabah*, inflasi dan nilai tukar. Hubungan inflasi dengan tabungan *mudharabah* dan hubungan nilai tukar dengan tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah tahun 2011-2018. Kemudian beberapa penelitian terdahulu yang dicantumkan dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitian peneliti dengan hasil penelitian yang lain.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Menggunakan semua populasi menjadi sampel, didapatkan dari 32 laporan keuangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, data yang digunakan adalah data *time series* dari tahun 2011 sampai 2018 pada laporan statistik perbankan syariah, melalui situs resmi bank Indonesia dan otoritas jasa keuangan, yaitu: www.bi.id dan www.ojk.go.id dianalisis dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS versi 22.

Hasil penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,575 artinya inflasi dan nilai tukar mampu menjelaskan variansi variabel tabungan *mudharabah* sebesar 57,5 persen adapun sisanya 42,5 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sedangkan hasil penelitian secara parsial (Uji t) menyatakan bahwa inflasi memiliki $t_{hitung} > t_{tabel} = (4,896 > 1,699)$ artinya inflasi berpengaruh terhadap tabungan *mudharabah*. Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap tabungan *mudharabah*, hal ini dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel} = (-2,491 > 1,669)$. Hasil penelitian secara simultan (Uji F) inflasi dan nilai tukar memiliki $F_{hitung} > F_{tabel} = 19,594 > 3,330$, sehingga inflasi dan nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap tabungan *mudharabah*.

Kata Kunci: Inflasi, Nilai Tukar, Tabungan *Mudharabah*.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Tabungan *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2018”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A., Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S. H.I., M. Si. selaku Pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, M.E.I, selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Hasan Basri Siregar dan Ibunda Faridah Hasibuan yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang dukungan moril dan materil serta doa-doa mulia yang selalu di panjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya, serta kepada abang saya Abdul Halim Siregar, Sori Wala Siregar, Alwin Siregar dan kakak saya Wilda Sari Siregar, Ermida, Melda,a Khadijah, dan Adik saya Rahmat Firdaus Siregar,

Nurul Ilmi Siregar yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan kepada peneliti karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti.

7. Untuk sahabat peneliti Putra, Purnama Sri Dewi, Murni, Melli Sihombing, Nella Wilanda, Viersepta Diaz Tama, Muhammad Awaluddin, yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini, serta rekan-rekan Perbankan Syariah (PS 3), Mahasiswi KKL Panobasan Angkatan 2018, Mahasiswi Magang Panyabungan Angkatan 2018 dan seluruh mahasiswa/i angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin ya robbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Desember 2021
Peneliti

IIN REGIANI SIREGAR
NIM. 15 401 00094

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṡad	ṡ	esdan ye
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡa	ṡ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	.'.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathāh	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...آ...أ	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ى...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
...و...ؤ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam siste Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua Cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Defenisi Operasional	10
G. Manfaat Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka teori.....	15
1. Tabungan <i>Mudharabah</i>	15
a. Pengertian Tabungan <i>Mudharabah</i>	15
b. Dasar Hukum Tabungan <i>Mudharabah</i>	18
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tabungan <i>Mudharabah</i>	19
d. Indikator Tabungan <i>Mudharabah</i>	22
e. Rukun Tabungan <i>Mudharabah</i>	22
f. Syarat Tabungan <i>Mudharabah</i>	23
g. Manfaat Tabungan <i>Mudharabah</i>	23
h. Resiko Tabungan <i>Mudharabah</i>	24
i. Aplikasi Tabungan <i>Mudharabah</i> di Bank syariah	24
2. Inflasi	25
a. Pengertian Inflasi	25
b. Jenis-jenis Inflasi.....	28
c. Penyebab Terjadinya Kenaikan Inflasi	30
d. Indikator Inflasi.....	31
e. Teori Inflasi Ekonomi Islam	33
f. Hubungan Inflasi Terhadap Tabungan <i>Mudharabah</i>	35
3. Nilai Tukar	36
a. Pengertian Nilai Tukar	36

b. Bentuk Sistem Nilai Tukar	39
c. Teori Nilai Tukar Islam.....	40
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar.....	40
e. Hubungan Nilai Tukar Terhadap Tabungan <i>Mudharabah</i>	41
B. Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Pikir	47
D. Hipotesis	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	50
B. Jenis Penelitian	50
C. Populasi dan Sampel	51
1. Populasi	51
2. Sampel.....	51
D. Sumber data.....	52
1. Data sekunder.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data	52
1. Teori kepustakaan	53
2. Dokumentasi	53
F. Teknik Analisis data	53
1. Uji Statistik Deskriptif	54
2. Uji Asumsi Klasik.....	54
a. Uji Normalitas	54
b. Uji Multikolinearitas	55
c. Uji Heteroskedasiditas	55
d. Uji Autokorelasi	56
e. Uji Hipotesis	57
1). Uji t atau Uji Secara Parsial.....	57
2). Uji f atau Uji Secara Simultan	57
f. Analisis Regresi Linear Berganda	58
g. Koefisien Determinasi.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Objek Penelitian	60
1. Sejarah dan Perkembangan BUS	60
2. Kegiatan BUS	64
3. Kelembagaan BUS.....	65
B. Deksriptif Data Penelitian	65
C. Hasil Analisis Data	70
D. Pembahasan Hasil Penelitian	81
E. Keterbatasan Penelitian.....	83
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran-Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Data Inflasi, Nilai Tukar dan Tabungan <i>Mudharabah</i>	7
Tabel I.2 Defenisi Operasional Variabel.....	10
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	43
Tabel IV.1 Data Tabungan <i>Mudharabah</i>	66
Tabel IV.2 Data Inflasi.....	67
Tabel IV.3 Data Nilai Tukar	69
Tabel IV.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	70
Tabel IV.5 Hasil Uji Normalitas	72
Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolinieritas	73
Tabel IV.8 Hasil Uji Autokorelasi	75
Tabel IV.9 Hasil Uji t atau Uji Secara Parsial	76
Tabel IV.10 Hasil Uji f atau Uji Secara Simultan.....	78
Tabel IV.11 Hasil Uji Analisi Linear Berganda.....	79
Tabel IV.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	80

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	48
Gambar 4.7 Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Inflasi, Nilai Tukar, dan Tabungan Mudharabah

Lampiran 2 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Hasil Uji Secara Simultan (Uji f)

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Lampiran 3 : Tabel t

Lampiran 4 : Tabel f

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangan. Bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di negara maju dan negara berkembang antara lain penyimpanan dan penyaluran dana.

Undang-undang perbankan syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Lembaga bank yang sangat strategis dan memiliki peran yang penting dalam perkembangan ekonomi negara. Kebutuhan masyarakat terhadap bank tidak hanya terbatas pada penyimpanan dana penyaluran dana saja, akan tetapi juga terhadap pelayanan jasa yang ditawarkan oleh bank.¹

Kegiatan utama bank syariah adalah menghimpun dan menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya. Menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan memberikan jasa-jasa lainnya hanya merupakan pendukung dari kedua tersebut.

¹Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 29-33.

Menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan, giro, tabungan dan deposito.²

Salah satu pengumpulan dana atau mencari dana dari masyarakat adalah dengan tabungan *mudharabah*. Dimana tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*, dalam hal ini bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana) sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana). Bank syariah akan membagi hasilkan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.³ Tabungan *mudharabah* merupakan produk penghimpunan dana oleh bank syariah menggunakan akad *mudharabah*. *Mudharabah* mempunyai dua bentuk, yaitu *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*. Semakin besar jumlah tabungan *mudharabah* yang dihimpun oleh bank syariah maka semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh bank syariah.⁴

Bank syariah terdiri dari BUS, UUS, serta BPRS, pada dasarnya melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional, yaitu melakukan penghimpunan dana dan penyalurkan dana masyarakat disamping penyediaan jasa keuangan lainnya. Perbedaannya adalah

²Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 12.

³Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 347-348.

⁴Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 89-91.

seluruh kegiatan bank syariah, UUS dan BPRS didasarkan pada prinsip syariah.

Dalam penghimpun dana bank syariah melakukan mobilisasi dan investasi tabungan dengan cara yang adil. Salah satu faktor yang mempengaruhi tabungan *mudharabah* adalah inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas.⁵ Dengan demikian, inflasi dapat didefinisikan sebagai proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu). Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu.⁶

Apabila terjadi inflasi maka terjadi ketidakpastian kondisi makro ekonomi suatu negara yang mengakibatkan masyarakat lebih menggunakan dananya untuk konsumsi. Tinggi harga dan pendapatan tetap atau pendapatan meningkat sesuai dengan besarnya inflasi membuat masyarakat tidak mempunyai kelebihan dana untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan. Pada tataran mikro nilai uang terhadap barang memiliki peran penting terhadap jumlah tabungan masyarakat di bank, tingginya inflasi akan menurunkan nilai kekayaan dalam bentuk uang.

⁵Zakaria Batubara dan Eko Nopiandi, "*Analisis Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar dan BI Rate terhadap Tabungan Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia (Jurnal Perbankan Syariah)*, April 2020, Vol.1, No.1. hlm.58.

⁶Vina Sri Yuniarti, *Ekonomi Makro Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), Hlm. 128.

Akibat dari inflasi maka masyarakat akan cenderung enggan untuk menyimpan uang tunai dalam jumlah banyak. Inflasi juga mengakibatkan melemahnya semangat menabung dari masyarakat dan masyarakat beralih kepada investasi pada hal-hal yang non produktif yaitu penumpukan kekayaan dengan mengorbankan investasi ke arah produktif.

Dampak inflasi antara lain membuat masyarakat menjadi enggan menabung di bank, kemampuan ekspor negara melemah, membuat penetapan harga pokok dan harga jual menjadi sulit, kemungkinan terjadinya peningkatan ekonomi akibat dampak inflasi.⁷Tingginya inflasi akan menurunkan nilai kekayaan dalam bentuk uang, inflasi merupakan salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan hampir semua negara mengalami baik negara miskin, berkembang atau bahkan negara maju sekalipun tidak dapat lepas dari masalah ini. Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan masyarakat dan dapat mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun.⁸

Meningkatnya inflasi akan mempengaruhi minat masyarakat untuk menyimpan atau menginvestasikan uangnya di bank, hal ini akan menyebabkan menurunnya jumlah tabungan *mudharabah* pada perbankan syariah. Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik untuk

⁷<https://www.apa> itu inflasi dan dampak seluk beluk inflasi terakhir diakses tanggal 30 oktober 2021 jam 14:08 wib

⁸Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 52).

dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap makro ekonomi, inflasi juga berperan dalam mempengaruhi mobilisasi dana melalui lembaga peranan penting terhadap keuangan formal.⁹

Inflasi dalam suatu negara akan mempengaruhi kondisi keuangan negara tersebut dikarenakan adanya peningkatan jumlah uang beredar dan akan berimbas pada melemahnya mata uang dalam negara tersebut. Pada saat inflasi terjadi nilai uang akan menjadi turun sehingga masyarakat akan cenderung menarik uangnya dalam bentuk simpanan maupun deposito dan akan lebih tertarik berinvestasi pada hal-hal yang bersifat produktif.¹⁰

Inflasi telah menimbulkan beberapa dampak buruk kepada para penabung, kreditur/debitur dan produsen, ataupun pada kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Dampak inflasi bagi para penabung ini menyebabkan masyarakat berpikir untuk menabung karena nilai mata uang semakin menurun, tetapi jika inflasi meningkat di atas bunga, tetap saja nilai mata uang akan menurun.¹¹ Disamping itu faktor lain yang mempengaruhi tabungan *mudharabah* adalah nilai tukar, dimana nilai tukar adalah tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain perdagangan

⁹Pratama Rahardja Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar* (Bandung: Fakultas Universitas Indonesia, 2008), hlm. 359.

¹⁰Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008), hlm. 181.

¹¹*Ibid.*, hlm. 180

internasional, aliran jangka pendek antar negara yang melewati batas-batas geografis atau batas-batas hukum.¹²

Nilai tukar uang menggambarkan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang yang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi. Menurut Richard Lipsey nilai tukar berarti nilai pada tingkat mata uang yang berbeda diperdagangkan satu sama lain. Pasar valuta asing adalah pasar dimana mata uang asing diperdagangkan pada tingkat harga yang dinyatakan dalam nilai tukar. Karena istilah sebutan mata uang juga disebut dengan nilai tukar uang atau yang lebih populer dengan kurs mata uang adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik dalam mata uang asing.

Pada tahun 2011-2018 nilai tukar selalu mengalami kenaikan yang sebenarnya hal ini berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia, yaitu semakin melemahnya nilai tukar di Indonesia tetapi pada tabel dapat dilihat perkembangan tabungan *mudharabah* di tahun 2018 mengalami kenaikan. Data tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa:

Melemahnya nilai rupiah dapat mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap rupiah yang kemudian akan mendorong terjadinya spekulasi di pasar valuta asing. Keadaan ini akan mengurangi tersedianya dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh perbankan untuk disalurkan ke sektor produktif.¹³

¹²Diyah Ayu Wulansari, A.Saiful Aziz, "Analisis Pengaruh Inflasi Nilai tukar dan BI Rate Terhadap Tabungan *Mudharabah* Pada Perbankan Syariah di Indonesia", Jurnal Perbankan Syariah) April 2020, Vol.1, No.1: 53-68. Hlm. 59.

¹³Aulia Pohan, *Op. Cit.*, hlm 56.

Untuk melihat perkembangan inflasi, nilai tukar dan tabungan *mudharabah* lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I.1
Data Inflasi, Nilai Tukar dan Tabungan *Mudharabah* Pada
Bank Umum Syariah Periode 2011-2018

Tahun	Inflasi (%)	Nilai Tukar (Rupiah)	Tabungan <i>Mudharabah</i> (Rupiah)
2011	8,38	12,189	6,154,742
2012	8,36	12,440	8,455,504
2013	3,35	13,795	11,770,778
2014	3,02	13,436	14,563,282
2015	3,61	13,548	1,146,881
2016	3,02	13,503	828,761
2017	3,61	13,616	737,156
2018	3,13	14,533	437,590

Sumber: www.bi.go.id dan www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa inflasi, Nilai Tukar dan tabungan *mudharabah* dari tahun 2011 sampai 2018 terus mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 sampai 2013 inflasi mengalami kenaikan setiap tahunnya yang di sertai juga dengan nilai tukar dan tabungan *mudharabah*, sedangkan di tahun 2014 inflasi mengalami penurunan sebesar 0,02% sementara nilai tukar dan tabungan *mudharabah* terus meningkat, kemudian tahun 2015 inflasi mengalami penurunan 5,01% sementara nilai tukar tetap mengalami kenaikan sedangkan tabungan *mudharabah* mengalami penurunan sebesar 13,416,401. Kemudian tahun 2016 inflasi mengalami penurunan lagi disertai dengan nilai tukar dan tabungan *mudharabah*, sedangkan di tahun 2017 inflasi mengalami kenaikan sebesar 0,59% disertai dengan nilai tukar sementara tabungan *mudharabah* mengalami penurunan. Kemudian Tahun 2018 inflasi mengalami

penurunan lagi sebesar 0,48% begitu juga dengan nilai tukar dan tabungan *mudharabah*.

Adapun penelitian terdahulu yang mendukung penelitian seperti penelitian yang dilakukan Zakaria Batubara mengatakan bahwa “secara parsial bahwa secara statistik variabel inflasi berpengaruh positif terhadap tabungan *mudharabah* dan nilai tukar atau kurs rupiah berpengaruh positif terhadap tabungan *mudharabah*.¹⁴ Diyah Ayu Wulansari mengatakan Inflasi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tabungan *mudharabah* nilai tukar secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap tabungan *mudharabah*.¹⁵ Rita Nur Wahyunigrum mengatakan bahwa “secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah* dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*.¹⁶

Dari fenomena di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap empiris sesuai dengan teori yang ada atau terdapat kejadian yang menunjukkan ketidakpastian dengan teori yang ada, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Tabungan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2018”**

¹⁴Zakaria Batubara dan Eko Nopiandi, “Analisis Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar dan BI Rate terhadap Tabungan *Mudharabah* Pada Perbankan Syariah di Indonesia” dalam *Jurnal Perbankan Syariah*, April 2020, Vol.1, No.1. hlm. 68.

¹⁵Diyah Ayu Wulansari, “Analisis Pengaruh Inflasi Nilai Tukar dan BI Rate Terhadap Tabungan *Mudharabah* pada Perbankan Syariah di Indonesia”, dalam *Jurnal Perbankan Syariah* April 2020, Vol.1, No.1: 53-68.

¹⁶Rita Nur Wahyunigrum, “Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Nilai Tukar terhadap Tabungan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah” dalam *Ekonomi Syariah Indonesia*, Periode 2013-2017 Desember 2018,” Volume VIII, No. 2: 138-147

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Inflasi, Nilai tukar dan tabungan *mudharabah* mengalami fluktuasi disetiap tahunnya.
2. Peningkatan nilai tukar tidak selalu diikuti peningkatan tabungan *mudharabah*.
3. Nilai tukar dapat mempengaruhi jumlah tabungan *mudharabah*.

C. Batasan Masalah.

Seperti yang dipaparkan pada identifikasi masalah ada beberapa masalah pada penelitian ini sehingga peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti. Batasan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah. Dimana variabel bebasnya adalah inflasi dan nilai tukar sedangkan variabel terikatnya adalah tabungan *mudharabah*.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan dengan adanya pembatasan masalah maka peneliti merumuskan masalah penelitian. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh inflasi secara parsial terhadap tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah.
2. Apakah nilai tukar berpengaruh secara parsial terhadap tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah.

3. Apakah inflasi dan nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah.

E. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi secara parsial terhadap tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar secara parsial terhadap tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah
3. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar secara simultan terhadap tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah.

F. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman istilah yang digunakan dalam penilitan ini, maka dibuatlah defenisi operasional variabel untuk menerangkan beberapa istilah sebagai berikut:

Tabel I.2
Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Tabungan <i>mudharabah</i> (variabel Y)	Tabungan <i>mudharabah</i> merupakan produk penghimpun dana oleh Bank Syariah yang menggunakan akad <i>mudharabah</i>	1. <i>Mudharabah mutlaqah.</i> 2. <i>Mudharabah muqayyadah</i>	Rasio
2	Inflasi (variabel X1)	Inflasi adalah suatu gejala-gejala kenaikan harga barang-barang yang sifatnya umum dan terus-menerus.	1. Indeks harga konsumen (IHK). 2. Indeks harga perdagangan besar (IHPB) 3. Indeks Harga Produsen (IHP) 4. Deplator Produk	Rasio

			Domestik Bruto (PDB). 5. Indeks Harga Aset.	
3	Nilai tukar (variabel X2)	Nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain.	1. Nilai tukar riil. 2. Nilai tukar nominal.	Rasio

G. Manfaat penelitian.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti.

Penelitian ini merupakan salah satu langkah dalam mengembangkan, menerapkan serta melatih berpikir secara ilmiah sehingga dapat memperluas wawasan apabila kelak menghadapi masalah, terutama erat hubungannya dengan Inflasi, Nilai Tukar dan Tabungan *Mudharabah*.

2. Bagi Akademis.

Bagi para akademis penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi ataupun bahan perbandingan dalam pengembangan untuk penelitian selanjutnya dan untuk para pembaca dapat menambah wawasan mengenai Inflasi, Nilai Tukar dan Tabungan *Mudharabah*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Bisa menambah ilmu pengetahuan dan bahan acuan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dalam bidang yang serupa, serta wawasan mahasiswa dan mahasiswi terhadap teori yang diberikan dalam perkuliahan serta sebagai sumber referensi.

H. Sitematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahannya yang ada maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Hal ini dimaksud untuk penelitian laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini yang berisi uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, rumusan masalah, defenisi operasional, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub pembahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatar belakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah dari identifikasi masalah yang ada. Batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai defenisi indikator, dan skala pengukuran berkaitan dengan variabel penelitian. Kemudian identifikasi masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari peneliti tersebut yang nantinya akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi dan penelitian selanjutnya.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi teori terdiri dari kerangka teori yang menjelaskan uraian teori atau konsep dari masing-masing variabel Inflasi, Nilai tukar dan tabungan *mudharabah* yang diambil dari berbagai referensi yang berbeda, kemudian penelitian diperkuat dari penelitian terdahulu. Diperjelas kerangka pikir yang berisi pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang akan diselesaikan, serta menampilkan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini yang terdiri dari metode penelitian, lokasi dan waktu peneliti yang menjelaskan tentang dimana tempat penelitian dilakukan dan waktu pelaksanaan penelitian, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel memuat keseluruhan objek yang akan diteliti setelah itu memperkecil jumlah populasi yang akan diteliti dengan metode sampel untuk mempermudah peneliti. Sumber data penelitian adalah sumber data sekunder. Dan teknik pengumpulan merupakan penjelasan mengenai data yang digunakan dan cara pengumpulan data oleh peneliti, analisis data menjelaskan rumus statistik yang akan digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dari tiap variabel.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang berisikan deskripsi yang dijadikan objek penelitian. Deskripsi hasil penelitian, mendeskripsikan data yang diperoleh baik variabel independen dan dependen berdasarkan analisis data yang digunakan peneliti. Pembahasan hasil penelitian menjelaskan uraian dan proses dalam mencari hasil penelitian yang meliputi pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap tabungan *mudharabah* pada bank umum syariah periode 2011-2018.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini memuat tentang kesimpulan yang berisi beberapa kesimpulan yang telah diperoleh merupakan kesimpulan jawaban dari rumusan masalah tentang pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap tabungan *mudharabah* yang telah diteliti. Saran berisi tentang penulisan kepada beberapa kalangan yang bertujuan agar pembaca dapat memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini untuk selanjutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Tabungan *Mudharabah*

a. Pengertian Tabungan *Mudharabah*

Tabungan adalah simpanan yang dilakukan pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan sarana ATM. Tabungan syariah adalah tabungan yang menggunakan prinsip syariah dalam segala kegiatannya. Tabungan syariah ini ada dua yaitu tabungan berdasarkan prinsip wadiah dan *mudharabah*¹⁷. Menabung merupakan ajaran yang dibenarkan oleh agama Islam berdasarkan Q.S Yusuf 47-48 tentang prinsip menabung.

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ
إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ
يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: Yusuf berkata: “supaya kamu bertahan tujuh tahun lamanya sebagaimana biasa, maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.” Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapi tahun sulit kecuali sedikit dari bibit gandum yang kamu simpan” (Q.S Yusuf: 47-48).¹⁸

¹⁷Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan edisi 4* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 345

¹⁸Mardani, *Ayat-Ayat dan Hadis Ekonomi Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 88.

Dari ayat di atas dapat di simpulkan bahwa menabung merupakan bagian dari rencana masa depan sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Menabung itu menyalahihkan harta yang dimiliki saat ini untuk memenuhi kebutuhan masa yang akan datang.

Menurut Undang-Undang No.10 1998, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik menggunakan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Penarikan dapat dilakukan dengan datang langsung membawa buku tabungan, slip penarikan atau melalui sarana *authomated teller Machine/anjungan tunai mandiri* (ATM)

Mudharabah berasal dari kata *dharb* berarti memukul atau berjalan, pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. Secara teknis, *mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang di tuangkan dalam kontrak. Sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola, seandainya

kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.¹⁹

Tabungan *mudharabah* merupakan produk penghimpun dana oleh Bank Syariah yang menggunakan akad *mudharabah*. *Mudharabah* mempunyai dua bentuk yakni *mudharabah mutlagah* dan *mudharabah muqayyadah*. Bank Syariah sebagai *mudarib* (pengelola dana) dan nasabah sebagai *sahibul mal* (pemilik dana).²⁰ Nasabah menyerahkan pengelolaan dana tabungan *mudharabah* secara mutlak kepada Bank Syariah, tidak ada batasan dari jenis investasi, jangka waktu maupun sektor usaha. Bank syariah sebagai *mudarib*, mempunyai kuasa untuk melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad *mudharabah* dengan pihak lain.

Jadi dapat disimpulkan menurut peneliti yang dimaksud dengan tabungan *mudharabah* adalah suatu kerjasama yang dilakukan oleh dua pihak yang menggunakan akad tabungan *mudharabah* berdasarkan prinsip syariah.

¹⁹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 95.

²⁰Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 80.

b. Dasar Hukum Tabungan *Mudharabah*

Adapun dasar hukum tabungan *mudharabah* yang disepakati oleh ulama fiqih yang disyaratkan dalam islam berdasarkan Al-quran. Secara umum landasan syariah *al-mudharabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha, sebagaimana dijelaskan dalam Alquran surah *Al-Jumu'ah* ayat 10 yaitu:

Al-qur'an:

Al-Jumu'ah: 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا كَثِيرًا اللَّهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah.” (QS *Al-Jumu'ah*: 10)²¹

Manakala anda sudah menghadiri panggilan adzan Jumat dan selesai menuaikan shalatnya, maka silahkan anda bertebaran kembali di muka bumi, untuk berdagang atau melakukan aktivitas lain yang membawa mashlahat bagi kehidupanmu, dan silahkan juga mencari pemberian Allah dan nikmatnya, mengingat pemberi rezeki yang sesungguhnya adalah Allah, Dzat pemberi nikmat (*al-mun'im*) dan yang maha pemberi (*al-mutafadhdhil*), yang tidak pernah menyia-nyiakan prestasi dan

²¹Rachmat Syafe'i *Fiqih Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 225.

propesi seseorang, dan Dzat yang tidak pernah mengecewakan (menghilangkan harapan) orang yang meminta kepadanya.

Di saat-saat anda berdagang atau berbisnis, sebaiknya tetap berdzikir kepada Allah dengan dzikir yang sangat banyak. Intinya, jangan sampai urusan duniawi (termasuk bisnis dan semua aktivitas yang bermotifkan ekonomi), itu menyebabkan kamu (manusia) lupa diri dari hal-hal yang memberikan manfaat buat kehidupan di akhirat kelak.²²

Dari tafsir diatas menjelaskan bahwa setiap kita hidup di dunia ini selain menjalankan ibadah kita juga diwajibkan untuk mencari karunia Allah atau rezeki guna untuk persiapan masa depan, dimana setiap rezeki bisa di tabungkan di bank syariah dengan menggunakan beberapa produk tabungan bank seperti tabungan *mudharabah*.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan *Mudharabah*

BUS dan UUS menghimpun dana dari masyarakat dalam berbagai jenis produk pendanaan. Salah satunya adalah tabungan *mudharabah*. Dalam menghimpun dana dapat dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut:²³

²²Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi Teks, Terjemah, dan Tafsir* (Jakarta AMZAH, 2015), hlm. 72.

²³Pratama Rahadja Manurung, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar* (Bandung: Fakultas Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 359.

1. Kondisi Perekonomian

Apabila perkembangan perekonomian maju pesat, berarti berdampak positif bagi dunia usaha dan pendapatan masyarakat akan tumbuh, sehingga akan meningkatkan masyarakat untuk menabung dan dampaknya tabungan masyarakat akan meningkat. Demikian pula halnya bila mana perekonomian menurun, berarti dampak pada perkembangan dunia usaha yang akan lesu, tingkat pendapatan masyarakat tidak bertambah bahkan menurun, yang akan berakibat penghimpun dana bank cenderung akan menurun.

2. Bagi Hasil

Tinggi rendahnya bagi hasil yang ditawarkan bank kepada nasabah akan sangat menentukan minat nasabah untuk menyimpan uangnya pada bank tersebut. Dalam hal ini semakin tinggi tingkat bagi hasil akan menarik minat nasabah untuk menyimpan dananya pada bank tersebut.²⁴

3. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah seperti kebijaksanaan dalam hal fisik, pinjaman luar negeri beserta mekanisme syarat lainnya sangat menentukan keberhasilan bank dalam menghimpun dana pula. Demikian pula kebijakan pemerintah dibidang perdagangan luar negeri.

²⁴*Ibid*, hlm. 359.

4. Kualitas Layanan

Kualitas layanan yang diterima dan dirasakan masyarakat (layanan prima, ramah, cermat, santun) akan mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan jasa bank tersebut.

2. Peraturan Bank Indonesia

Manajemen dana sangat dipengaruhi oleh kebijakan moneter. Pengendalian moneter bertujuan untuk menjaga jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan usaha perekonomian masyarakat serta kemantapan neraca pembayaran.²⁵

3. Inflasi

Tingginya Inflasi akan menurunkan nilai kekayaan dalam bentuk uang, inflasi merupakan salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan hampir semua negara mengalami baik negara miskin, berkembang dan negara maju.²⁶

4. Nilai Tukar

Melemahnya nilai rupiah dapat mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap rupiah yang kemudian akan mendorong terjadinya spekulasi di pasar valuta asing. Keadaan ini akan mengurangi tersedianya dana

²⁵Pratama Rahadja Manurung, *Op, Cit.*, hlm. 359

²⁶Aulia Pohan, *Op, Cit.*, hlm. 52.

masyarakat yang dapat dihimpun oleh perbankan untuk disalurkan ke sektor produktif.²⁷

d. Indikator Tabungan *Mudharabah*

Para pakar ekonomi syariah telah membagi *mudharabah* menjadi dua bagian yaitu:

1. *Mudharabah Mutlaqah* adalah sistem bagi hasil yang jenis usahanya, waktu dan tempatnya tidak ditentukan oleh pemodal (*shahibul maal*). Dengan demikian, pihak pengelola (*mudharib*) bebas menentukan jenis, waktu dan tempat dalam menjalankan usaha bisnisnya.
2. *Mudharabah Muqayyadah* adalah sistem bagi hasil yang jenis usahanya, waktu dan tempatnya ditentukan oleh pemodal (*shahibul maal*). Dengan demikian, pihak pengelola (*mudharib*) tidak bebas menentukan jenis, waktu dan tempat dalam menjalankan usaha bisnisnya.²⁸

e. Rukun-Rukun Tabungan *Mudharabah*

Menurut pendapat para ulama mazhab Syafi'i rukun *mudharabah* ada 6 yaitu:

1. Pemilik barang atau pemodal yang akan menyerahkan barangnya
2. Pengelola yang akan mengelola harta yang akan diterimanya dari pemodal

²⁷Iskandar Simanongkir dan Suseno, *Op,Cit.*, hlm 56.

²⁸Asmuni dan Siti Mujiatun, *Bisnis Syariah Suatu Alternatif Pengembangan Bisnis yang Humanistik dan Berkeadilan*, (Medan: Aulia Grafika, 2013), hlm. 170.

3. Akad *mudharabah* yang akan dilakukan oleh pemodal dan pengelola
4. Harta yang akan dijadikan modal usaha
5. Pekerjaan yang akan menghasilkan keuntungan
6. Keuntungan yang akan dibagi bersama berdasarkan kesepakatan .

f. Syarat-Syarat Tabungan *Mudharabah*

1. Modal atau barang yang akan diserahkan dalam bentuk uang tunai, jika berbentuk emas, perak, *mudharabah* tidak sah
2. Orang yang melakukan akad diisyaratkan orang yang mampu melaksanakan tindakan hukum
3. Modal harus jelas wujudnya
4. Persentase nisbah bagi hasil harus jelas
5. Ijab dan kabulnya dilakukan dengan jelas
6. *Mudharabah* bersifat bebas, artinya pemodal tidak berhak melarang pengelola untuk berbisnis di tempat tertentu.²⁹

g. Manfaat Tabungan *Mudharabah*

1. Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat
2. Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah secara tetap, tetapi disesuaikan dengan

²⁹Asmuni dan Siti Mujiatun, *Op., Cit.*, hlm 169.

pendapatan/hasil usaha bank sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*

3. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan arus kas nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.
4. Bank akan lebih selektif dan hati-hati mencari usaha yang benar-benar halal, aman dan menguntungkan

h. Resiko *Mudharabah*

Resiko *mudharabah* terutama pada penerapannya dalam pembiayaan relatif tinggi, yaitu:

1. *Side streaming*, nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak
2. Lalai dan kesalahan yang disengaja
3. Penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabah tidak jujur³⁰

i. Aplikasi Tabungan *Mudharabah* di Bank Syariah

1. Bentuk tabungan yang terdiri dari:
 - a). Tabungan berjangka seperti tabungan haji, dan tabungan kurban.
 - b). Deposito biasa
 - c). Deposito spesial (*spesial invesmen*). Dana dari pihak nasabah khusus bisnis tertentu seperti untuk jual beli murabahah atau ijarah.³¹

³⁰Muhammad Syafi'i Antonio, *Op., Cit.*, hlm 98.

2. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas yang mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya.³² Menurut Rahardja Dan Manurung, inflasi merupakan “suatu nilai dimana tingkat harga barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan yang menunjukkan suatu kecenderungan akan naiknya harga-harga barang secara umum, yang berarti terjadinya penurunan nilai uang.

Penyebab utama dan satu-satunya yang memungkinkan gejala ini muncul menurut teori kuantitas uang adalah terjadinya kelebihan uang yang beredar sebagai akibat penambahan jumlah uang di masyarakat.”³³ Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter terhadap suatu komoditas. *Inflation* (inflasi), kenaikan harga semua lapisan produk atau jasa. Inflasi berarti makin berkurangnya nilai mata uang, karena inflasi mengurangi daya beli semua unit mata uang. Inflasi biasanya merujuk pada harga

³¹Asmudi dan Siti Mujiatun, *Bisnis Syariah Suatu Alternatif Pengembangan Bisnis yang Humastik dan Berkeadilan*. (Medan: Aulia Grafika, 2013), hlm.170.

³²Darwis dan Ferri Alfadri, *Pengantar Ekonomi Makro Kajian Integratif*, (Jakarta: KENCANA, 2020), hlm. 134.

³³Afif Rudiansya, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia*. Dalam *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 2 Nomor 2 April 2014., hlm. 3.

konsumen, tetapi bisa juga diterapkan ke harga-harga lain (barang grosiran, upah, aset, dan seterusnya).³⁴ Defenisi inflasi oleh para ekonomi modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa.³⁵ Inflasi menunjukkan meningkatnya harga secara umum dimana pengukurannya dapat menggunakan perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK). Maka dapat disimpulkan menurut peneliti inflasi adalah gejala kenaikan harga barang secara terus menerus pada waktu tertentu.³⁶

Inflasi atau kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus menerus telah menimbulkan dampak buruk kepada individu dan masyarakat, para penabung, kreditor/debitor dan produsen, ataupun pada kegiatan perekonomian secara keseluruhan, misalnya prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan semakin memburuk, Inflasi jika tidak cepat ditangani, maka akan susah dikendalikan, inflasi cenderung akan bertambah cepat. Dampak inflasi bagi perekonomian nasional diantaranya:

1. Investasi berkurang
2. Mendorong tingkat bunga
3. Mendorong penanaman modal yang bersifat spekulatif

³⁴Matthew Bishop, *Ekonomi: Panduan Lengkap dari A sampai Z* (Yogyakarta: Pustaka Baca, 2010), hlm. 156.

³⁵Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 135.

³⁶Windari, Abdul Nasser Hasibuan, "Pengaruh Suku Bunga Bank Konvensional dan Inflasi Terhadap Volume Tabungan Bank Muamalat Indonesia" (*Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*) Januari-Juni 2020, Vol. 8, NO 1. Hlm. 126.

4. Menimbulkan kegagalan pelaksanaan pembangunan
5. Menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi dimasa yang akan datang
6. Menyebabkan daya saing produk nasional berkurang
7. Menimbulkan deficit neraca pembayaran
8. Merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat
9. Meningkatkan jumlah pengangguran.

Dari beberapa dampak inflasi di atas dapat disimpulkan bahwa dampak tersebut membawa pengaruh negatif dan membuat perekonomian di Indonesia semakin memburuk. Sehingga pemerintah mengambil beberapa kebijakan untuk menanganinya. Adapun kebijakan pemerintah terhadap inflasi dan tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan fiskal, dalam bentuk mengurangi pengeluaran pemerintah langkah ini menimbulkan efek yang cepat dalam mengurangi dalam pengeluaran perekonomian. Efek dari kebijakan fiskal dalam mengatasi inflasi perlu dibedakan dalam dua keadaan, pertama keadaan dimana inflasi berlaku tanpa kontrol pemerintah, kedua inflasi diatasi melalui kebijakan fiskal. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan stabilitas ekonomi dan pemerataan pendapatan.
2. Kebijakan moneter, peraturan dan ketentuan yang dikeluarkan oleh otoritas moneter (bank sentral) untuk mengendalikan

jumlah uang beredar. Agar ekonomi tumbuh lebih cepat, bank sentral bisa memberikan lebih banyak kredit kepada sistem perbankan melalui operasi pasar terbuka, atau bank sentral menurunkan tingkat diskonto yang harus dibayar oleh bank jika hendak meminjam dari bank sentral.³⁷

b. Jenis – Jenis Inflasi

Menurut Nopirin, beberapa jenis inflasi, yaitu sebagai berikut:

a) Jenis Inflasi Menurut Sifatnya

1. Inflasi merayap (*creeping inflation*) yaitu ditandai dengan laju inflasi yang rendah (kurang dari 10% per tahun). Kenaikan harga berjalan secara lambat, dengan persentase yang kecil dan dalam jangka yang relatif lama.
2. Inflasi menengah (*galloping inflation*) yaitu ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar, (biasanya berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi. Artinya, harga-harga minggu/bulan ini lebih tinggi dari minggu/bulan lalu dan seterusnya.
3. Inflasi tinggi (*hyper inflation*) yaitu inflasi yang paling parah akibatnya, harga-harga naik sampai lima atau enam kali.

b) Jenis Inflasi Menurut Sebab Terjadinya

³⁷Nurul Huda, *Op. Cit.*, hlm. 181-183.

1. Demand Pull Inflation, inflasi bermula adanya kenaikan permintaan total sedangkan produksi telah berada pada keadaan kesempatan kerja penuh atau hampir mendekati kesempatan kerja penuh.
2. Cost Push Inflation ditandai dengan harga dan turunnya produksi yang timbul dimulai dengan adanya penurunan dalam penawaran total sebagai akibat biaya produksi.

c) Jenis Inflasi Menurut Asal dari Inflasi

Menurut Boediono jenis inflasi menurut asal dari inflasi dibagi menjadi sebagai berikut.

1. Inflasi yang berasal dari dalam negeri, misalnya karena defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan pencetakan uang baru.
2. Inflasi yang berasal dari luar negeri, penularan inflasi dari luar negeri ke dalam negeri terjadi pada negara-negara yang perekonomiannya terbuka.

d) Jenis Inflasi Berdasarkan Harapan Masyarakat

1. *Expeted inflation*, yaitu besar inflasi yang diharapkan atau diperkirakan akan terjadi.
2. *Unexpected inflasition*, yaitu inflasi yang tidak diperkirakan akan terjadi.³⁸

c. Penyebab Terjadinya Kenaikan Inflasi

³⁸Vinna Sri Yuniarti, *Op. Cit.*, hlm. 132-134.

Beberapa faktor yang bisa menjadi penyebab dari berlangsungnya inflasi, yaitu:

1. Inflasi Sebab Permintaan

Sebab daya tarik masyarakat yang kuat dan permintaan kepada salah satu barang terlalu berlebihan, maka permintaan menjadi bertambah sebab keinginan yang terlalu berlebihan itu, sementara dampak harga menjadi naik itu akibat dari penawaran yang masih tetap.

2. Kenaikan Harga Sebab Meningkatnya Peredaran Uang

Keinaikan harga ini dikarenakan sebab kelompok dari klasik mengemukakan meningkatnya peredaran uang dan menyatakan bahwasanya tingkat harga dengan jumlah angka uang yang beredar saling berkaitan.

3. Inflasi Sebab Kenaikan Biaya Produksi

Dari inflasi ini dikarenakan hadirnya tekanan tingkat biaya produksi terhadap tenggat waktu yang sudah ditentukan berangsur terus menerus.

4. Inflasi Campuran (*Mix Inflation*)

Terjadinya inflasi campuran disebabkan karena hadirnya tidak seimbangan di dalam permintaan juga penawaran. Jika permintaan pada salah satu barang dan jasa meningkat, hasilnya berdampak terhadap jumlah barang juga jumlah produksi menjadi merosot.

5. Kenaikan Harga Karena Sturuktur Ekonomi Janggal

Pembeli tidak dapat menahan kenaikan permintaan dengan cepat di akibatkan dari bertambahnya penduduk, sehingga hasilnya sulit untuk memenuhi permintaan sewaktu jumlah pertumbuhan penduduk.³⁹

d. Indikator Inflasi

Indikator yang sering digunakan untuk mengatur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat, dimana penentuan barang dan jasa dalam keranjang IHK dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SHB) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Indikator inflasi lainnya berdasarkan internasional *best practice*, antara lain:

1. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

³⁹Darwis dan Ferri, *Op. Cit.*, hlm.137-139.

Harga Perdagangan Besar dari suatu komoditas adalah harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama dan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas.

2. Indeks Harga Produsen (IHP)

Indikator ini mengukur perubahan rata-rata harga yang diterima produsen domestik untuk barang yang mereka hasilkan.

3. Deflator Produk Domestik Bruto (PDB)

Menunjukkan besarnya perubahan harga dari semua barang baru, barang produksi lokal, barang jadi, dan jasa.

4. Indeks Harga Aset

Indeks ini mengukur pergerakan harga aset antara lain properti dan saham yang dapat dijadikan indikator adanya tekanan terhadap harga secara keseluruhan.

5. Pengelompokan Inflasi

Inflasi yang diukur dengan IHK di Indonesia dikelompokkan kedalam 7 kelompok:

- a. Kelompok bahan makanan
- b. Kelompok makanan jadi, minuman, roko dan tembakau
- c. Kelompok perumahan, air listrik, gas dan bahan bakar
- d. Kelompok sandang
- e. Kelompok kesehatan

- f. Kelompok kesehatan
 - g. Kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan.⁴⁰
- e. Teori Inflasi Ekonomi Islam

Dalam islam tidak dikenal dengan inflasi karena mata uang yang digunakan adalah dinar dan dirham, yang memiliki nilai yang stabil dan dibenarkan oleh islam. Ketika islam melarang praktek penimbunan harta islam hanya mengkhususkan larangan tersebut untuk emas dan perak.⁴¹ Kondisi defisit pernah terjadi pada zaman Rosululloh dan hanya terjadi satu kali, yaitu sebelum perang hunian, Al-maqrizi mengklasifikasikan inflasi berdasarkan faktor penyebabnya kedalam dua hal, yaitu inflasi yang disebabkan oleh faktor alamiah dan inflasi yang disebabkan oleh kesalahan manusia.⁴²

Inflasi jenis pertama yang terjadi pada zaman Rasululloh dan khulafaul rasyidin, yaitu karena kekeringan atau peperangan. Dan inflasi akibat kesalahan manusia yang disebabkan oleh tiga hal, yaitu korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang memberatkan dan jumlah uang yang berlebihan.⁴³

Menurut para ekonomi islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena:

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 134-135.

⁴¹Nurul Huda, *Op. Cit.*, hlm.189.

⁴²Adiwarman Azwar Karim, *Op. Cit.*, hlm. 391.

⁴³Nurul Huda, hlm. 190.

1. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan asset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga telah mengakibatkan terjadinya inflasi kembali, atau dengan kata lain “*self feeding inflation*”.
2. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (*Turunnya Marginal Propensity to Save*).
3. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah (naiknya *Marginal Propensity to Consume*).
4. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang nonproduktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*) seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti: pertanian, industrial, perdagangan, tranfortasi, dan lainnya.⁴⁴

f. Hubungan Inflasi Terhadap Tabungan *Mudharabah*

⁴⁴Adiwarman Karim, *Op, Cit*, hlm. 139.

Inflasi merupakan peningkatan harga-harga secara umum dan terus menerus.⁴⁵ Inflasi akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang sebagian kekayaan masyarakat disimpan dalam bentuk uang, simpanan di bank, simpanan tunai dan simpanan dalam institusi keuangan lain merupakan simpanan uang. Nilai riilnya akan menurun apabila inflasi berlaku. Hal ini akan membuat masyarakat mengurungkan menggunakan tabungan *mudharabah*. Selain itu, inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat dan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun.⁴⁶

3. Nilai Tukar

⁴⁵Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Op. Cit.*, hlm. 359.

⁴⁶Aulia Pohan, *Op. Cit.*, hlm. 52.

a. Pengertian Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing.⁴⁷ Menurut Kuncoro nilai tukar adalah “Jumlah mata uang dalam negeri yang harus dibayarkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing”. Sementara menurut Krugman dan Maurice nilai tukar adalah “harga mata uang suatu negara terhadap negara lain atau mata uang suatu negara dinyatakan dalam mata uang negara lain.”⁴⁸

Nilai tukar mata uang atau sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang asing dalam mata uang domestik dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap terhadap mata uang asing. Jadi dapat disimpulkan menurut peneliti nilai tukar adalah harga mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri. Melemahnya nilai tukar rupiah dapat mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap rupiah yang kemudian akan mendorong terjadinya spekulasi di pasar valuta asing.⁴⁹ Sebagai contoh Nilai Tukar (NT) Rupiah terhadap Dollar Amerika (USD) adalah harga satu Dollar Amerika (USD) dalam Rupiah (RP), atau

⁴⁷ Nofinawati. “Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012-2017,” no. Imara: Jurnal Riset ekonomi Islam (2018).

⁴⁸ Afif Rudiansya, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia*. Dalam *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 2 Nomor 2 April 2014., hlm. 4.

⁴⁹ Iskandar Simanongkir dan Suseno, *Op, Cit.*, hlm. 56.

dapat juga sebaliknya harga satu Rupiah terhadap satu USD. Apabila nilai tukar didefinisikan sebagai nilai Rupiah dalam valuta asing dapat diformulasikan sebagai berikut:

$NT_{IDR/USD}$ = Yang diperlukan untuk membeli 1 Dollar Amerika
(USD)

$NT_{IDR/YEN}$ = Rupiah yang digunakan untuk membeli 1 Yen
Jepang.

Dalam hal ini, apabila NT meningkat maka mengalami depresiasi. Sedangkan apabila NT menurun maka rupiah mengalami apresiasi. Dalam menganalisis Nilai Tukar ada juga yang disebut dengan Nilai Tukar Riil, yaitu nilai tukar nominal yang sudah dikoreksi dengan harga relatif, yaitu harga-harga di dalam negeri dibanding dengan harga-harga di luar negeri. Nilai Tukar Riil tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$Q = S \cdot P/P^*$$

Dimana:

Q adalah Nilai Tukar Riil

S adalah Nilai Tukar Nominal

P adalah harga di dalam negeri

P* adalah harga barang di luar negeri⁵⁰

⁵⁰Iskandar Simorangkir dan Suseno, *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Kebanksentralan, 2004), hlm. 4.

Kurs riil di antara kedua negara dihitung dari kurs nominal dan tingkat harga di kedua negara. Menurut N. Gregory Mankiw bahwa:

Jika kurs riil rendah, barang-barang luar negeri relatif lebih murah, dan barang-barang domestik relatif mahal. Jika kurs riil rendah, barang-barang luar negeri relatif mahal, dan barang-barang domestik relatif murah.⁵¹

Menjaga kestabilan Nilai Tukar sesuai dengan kebutuhan ekonomi sangat diperlukan karena fluktuasi nilai tukar yang berlebihan dapat berpengaruh negatif terhadap ekonomi. Pada umumnya, mekanisme kebijakan moneter untuk menstabilkan nilai tukar dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dilakuakn dengan intervensi langsung ke pasar valuta asing dengan menambah dan mengurangi *supply* valuta asing.

Sementara secara tidak langsung, kebijakan moneter dapat memengaruhi nilai tukar melalui pengendalian permintaan dan penawaran valuta asing. Peningkatan arus modal masuk mengakibatkan semakin meningkatnya jumlah valuta asing sehingga pada lanjutannya nilai tukar mata uang domestik mengalami apresiasi. Peningkatan jumlah simpanan dana di

⁵¹N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 130.

bank akan mengurangi permintaan valuta asing di dalam negeri dan nilai tukar dapat mengalami apresiasi.⁵²

Selain itu menurut Adiwarman Karim nilai tukar atau kurs adalah harga mata uang suatu negara yang relatif terhadap mata uang negara lain. Karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang titik keseimbangannya ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut. Kenaikan nilai tukar mata uang dalam negeri disebut apresiasi atas mata uang asing dan penurunan nilai tukar uang dalam negeri disebut depresiasi atas mata uang asing.

b. Bentuk Sistem Nilai Tukar

Sistem nilai tukar sangat berergantung pada kebijakan moneter suatu negara, bentuk sistem nilai tukar dapat dibagi dalam dua hal bentuk yaitu sebagai berikut:

1. Sistem nilai tukar tetap, dalam sistem ini otoritas moneter selalu mengintervensi pasar untuk mempertahankan nilai tukar mata uang sendiri terhadap satu mata uang tertentu.
2. Sistem nilai mengambang bebas, dalam sistem ini otoritas moneter secara teoritis tidak perlu mengintervensi pasar sehingga sistem ini tidak memerlukan cadangan devisa yang besar.⁵³

⁵²Iskandar Simanongkir dan Suesono, *Op. Cit.*, hlm. 37-38

⁵³Vinna Sri Yuniarti, *Op. Cit.*, hlm. 145.

c. Teori Nilai Tukar Islam

Penyebab apresiasi dan depresi nilai tukar mata uang di dalam Islam dapat digolongkan dalam dua kelompok yaitu *natural* dan *human error*. Dalam pembahasan nilai tukar menurut Islam akan dipakai dua kata skenario yaitu: Skenario pertama: terjadi perubahan-perubahan harga di dalam negeri yang mempengaruhi nilai tukar uang (faktor luar negeri dianggap tidak berubah atau tidak berpengaruh). Skenario kedua: terjadi perubahan-perubahan harga di luar negeri (faktor di dalam negeri dianggap tidak berpengaruh atau tidak berubah).

Kebijakan nilai tukar dalam Islam dapat dikatakan menganut sistem *Manged Floating*, dimana nilai tukar adalah hasil kebijakan-kebijakan pemerintah karena pemerintah tidak mencampuri keseimbangan yang terjadi di pasar kecuali jika terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri, jadi dapat dikatakan bahwa suatu nilai tukar yang stabil merupakan hasil dari kebijakan yang tepat.⁵⁴

d. Faktor-faktor Mempengaruhi Nilai Tukar

1. Perubahan dalam cita rasa masyarakat, jika perubahan cita rasa masyarakat akan mengubah corak konsumsi mereka pada barang yang diproduksi di dalam negeri maupun yang di impor.

⁵⁴Adiwarman Azwar Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 167-168.

2. Perubahan harga ekspor dan impor, harga barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah suatu barang akan di impor atau di ekspor, akan menyebabkan perubahan penawaran dan permintaan pada mata uang negara tersebut.
 3. Kenaikan harga umum (inflasi), inflasi sangat besar pengaruhnya terhadap nilai tukar, karena inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai suatu valuta asing.
 4. Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi, suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting peranannya dalam mempengaruhi aliran modal.
 5. Pertumbuhan ekonomi, efek yang akan diakibatkan oleh suatu kemajuan ekonomi terhadap nilai mata uang tergantung pada corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting peranannya dalam mempengaruhi aliran modal.⁵⁵
- e. Hubungan Nilai Tukar Terhadap Tabungan *Mudharabah*

Jika nilai rupiah melemah maka pola masyarakat juga berubah. Masyarakat lebih cenderung melakukan investasi dari pada menabung di bank, sehingga masyarakat yang ingin menabung di bank semakin berkurang. Dan jika inflasi

⁵⁵Paul A. Samuelson & William D. Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi* (Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004), hlm. 402-403.

meningkat dampaknya akan menyebabkan orang enggan untuk menabung karena seiring dengan mata nilai uang menurun juga.⁵⁶ Adanya ekspektasi masyarakat tentang melemahnya nilai rupiah dapat mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap rupiah yang kemudian akan mendorong terjadinya spekulasi di pasar valuta asing. Keadaan ini akan mengurangi tersedianya dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh perbankan untuk disalurkan ke sektor yang produktif.⁵⁷

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu acuan dalam menganalisis suatu penelitian, maka perlu adanya sumber penelitian terdahulu yang dapat menjadi pembanding. Adapun beberapa penelitian terdahulu dalam penelitian ini diantaranya:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Friska Julianti (Skripsi Konsentrasi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2013.	Analisis pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan <i>BI Rate</i> terhadap tabungan <i>mudharabah</i> pada Perbankan Syariah.	Variabel Independen (X) yaitu: Inflasi (X1), Nilai Tukar (X2), dan <i>BI Rate</i> (X3), Variabel devenden (Y) yaitu: Tabungan <i>Mudharabah</i> .	Variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan <i>mudharabah</i> . Variabel Nilai Tukar (kurs) tidak mempunyai pengaruh terhadap tabungan <i>mudharabah</i> . Sedangkan variabel <i>BI Rate</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan <i>mudharabah</i> .

⁵⁶Nurul Huda *Op, Cit.*, hlm, 180.

⁵⁷Aulia Pohan, *Op, Cit.*, hlm. 56.

2	Mohammad Noor Imansyah (Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)	Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan <i>BI Rate</i> Terhadap Tabungan <i>Mudharabah</i> Pada Perbankan Syariah Tahun 2013-2015.	Variabel Independen (X) yaitu: Inflasi (X1) dan Nilai Tukar Rupiah (X2), dan <i>BI Rate</i> (X3). Variabel dependen (Y) yaitu: Tabungan <i>Mudharabah</i> .	Secara parsial inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tabungan <i>mudharabah</i> , nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tabungan <i>mudharabah</i> pada bank BPD Syariah DIY, namun nilai tukar berpengaruh positif terhadap tabungan <i>mudharabah</i> pada Bank Muamalat. <i>BI Rate</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan <i>mudharabah</i> pada BPD Syariah DIY dan Bank Muamalat
3	Zamzami (Tesis Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2017)	Analisis Pengaruh Bagi Hasil, Inflasi, SWBI dan <i>BI Rate</i> Terhadap Tabungan <i>Mudharabah</i> Pada Perbankan Syariah Periode 2010-2014	Variabel Independen (X) yaitu: bagi hasil (X1), Inflasi (X2), SWBI (X3), dan <i>BI Rate</i> (X4). Variabel devenden (Y) yaitu: tabungan <i>Mudharabah</i>	Hasil analisis VAR yakni uji <i>Variance Decomposition</i> menunjukkan bahwa variabel bagi hasil, inflsi, SWBI dan <i>BI Rate</i> berpengaruh terhadap tabungan <i>Mudharabah</i> .
4	Zakaria Batubara, Eko Nopiandi (Jurnal Perbankan Syariah 2020)	Analisis pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan <i>Bi Rate</i> terhadap tabungan <i>mudharabah</i> pada Perbankan	Variabel Independen (X) yaitu: inflasi (X1), Nilai Tukar (X2), Variabel devenden (Y) yaitu: tabungan	Hasil penelitian secara parsial bahwa secara statistik variabel inflasiberpengaruh positif terhadap tabungan <i>mudharabah</i> . Variabel nilai tukar berpengaruh positif terhadap tabungan <i>mudharabah</i> . Variabel <i>BI Rate</i>

		Syariah di Indonesia.	<i>Mudharabah</i>	berpengaruh positif terhadap tabungan <i>mudharabah</i> . Secara simultan variabel inflasi, nilai tukar atau kurs rupiah dan <i>BI Rate</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap tabungan <i>mudharabah</i>
5	Diyah Ayu Wulansari, A.Saiful Aziz (Jurnal Ekonomi Syariah Universitas Yudharta Pasuruan, 2019)	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, BI Rate dan <i>Fenancing To Deposite Ratio</i> (FDR) Terhadap Tabungan <i>Mudharabah</i> pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia tahun 2014-2018.	Variabel Independen (X) yaitu: Inflasi (X1), Nilai Tukar (X2), FDR (X3), dan devenden (Y) yaitu: tabungan <i>Mudharabah</i>	Hasil penelitian Variabel Nilai Tukar, Bi Rate, dan FDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap tabungan <i>Mudharabah</i> . Variabel Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap tabungan <i>mudharabah</i> .
6	Rita Nur Wahyuningrum, Aan Zainul Anwar (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, 2018)	Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Nilai Tukar terhadap Tabungan <i>Mudharabah</i> pada Bank Umum Syariah (Periode	Variabel Independen X yaitu: Inflasi (X1), PDB (X2) dan Nilai Tukar (X3). Variabel devenden (Y) yaitu tabungan <i>Mudharabah</i> .	Hasil penelitian variable Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tabungan <i>Mudharabah</i> . Dan secara individu (parsial) variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap Tabungan <i>Mudharabah</i> . Serta berdasarkan pengujian secara simultan

		2013-2017)		variable independen (inflasi, produk domestik bruto (PDB) dan nilai tukar secara bersma-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Tabungan <i>Mudharabah</i>).
--	--	------------	--	--

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Persamaan penelitian ini dengan skripsi Friska Julianti adalah terletak pada variabel indeviden yang digunakan yaitu X1 Inflasi, X2 nilai tukar, sedangkan yang membedakannya adalah variabel independen pada X3 yaitu Bi Rate dan lokasi penelitian. Dimana lokasi penelitian Friska Julianti pada Perbankan Syariah sedangkan peneliti pada Bank Umum Syariah.
- b. Persamaan penelitian ini dengan skripsi Mohammad Noor Irmansyah adalah sama-sama menggunakan variabel independen (X) yang sama yaitu X1 inflasi dan X2 nilai tukar juga sama menggunakan variabel dependen yaitu tabungan mundharabah. Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi dimana lokasi peneliti Mohammad Noor Imansyah terletak pada Perbankan Syariah sedangkan peneliti di Bank Umum Syariah dan tahun peneliti Mohammad Noor Imansyah dari

tahun 2013-2015 sedangkan peneliti dari tahun 2011-2018 serta banyaknya variabel yang digunakan dalam peneliti. Mohammad Noor Imansyah menggunakan variabel X sebanyak empat namun peneliti hanya menggunakan tiga variabel X saja.

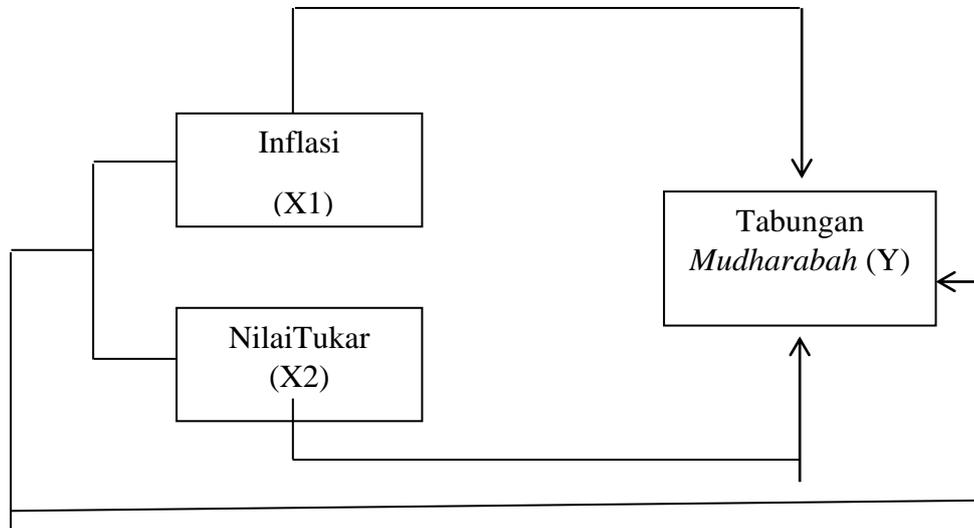
- c. Persamaan penelitian ini dengan peneliti Zamzami adalah sama-sama menggunakan variabel independen (X) yaitu X1 inflasi dan sama menggunakan variabel dependen pada Y yaitu tabungan *mudharabah*, perbedaannya adalah jumlah variabel independen, dimana penelitian Zamzami menggunakan 3 variabel independen yaitu Inflasi, Nilai Tukar dan *BI Rate* sedangkan peneliti menggunakan 2 variabel independen. Serta yang membedakan penelitian ini adalah lokasi dan tahun penelitian. Dimana lokasi peneliti Zamzani pada Perbankan Syariah sedangkan peneliti di Bank Umum Syariah dan tahun peneliti Zamzani dari tahun 2010-2014 sedangkan peneliti dari tahun 2011-2018.
- d. Persamaan penelitian ini dengan peneliti Zakaria adalah sama-sama menggunakan variabel independen X1 dan X2 yaitu inflasi dan nilai tukar serta pada variabel dependen yaitu Y tabungan *mudharabah*, yang membedakan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian. Dimana lokasi peneliti Zakaria pada Perbankan Syariah di Indonesia sedangkan peneliti di Bank Umum Syariah.

- e. Persamaan penelitian ini dengan Diyah adalah pada pada variabel independen X_1 yaitu inflasi dan pada variabel dependen Y yaitu tabungan *mudharabah*, sedangkan yang membedakan penelitian ini adalah banyaknya variabel X dan lokasi serta tahun penelitian. Peneliti Diyah menggunakan empat variabel X , yaitu inflasi, nilai tukar, *BI Rate* dan FDR. Sedangkan peneliti hanya menggunakan tiga variabel X saja. Lokasi Diyah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sedangkan peneliti hanya di Bank Umum Syariah saja. Tahun peneliti Diyah dari 2014-2018 sedangkan peneliti dari 2011-2018.
- f. Persamaan penelitian ini dengan Rita adalah pada variabel independen X yaitu X_1 inflasi dan pada variabel dependen Y yaitu tabungan *mudharabah*, sedangkan yang membedakan penelitian ini adalah tahun peneliti, dimana peneliti Rita dari tahun 2013-2017. Sedangkan peneliti dari 2011-2018.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sintesa dari serangkaian yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif dan serangkaian masalah yang ditetapkan. Berdasarkan landasan teori tersebut maka kerangka pikir penelitian ini adalah dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1.1
Kerangka Pikir



Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat dijelaskan bahwa Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap tabungan *mudharabah*.

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti kurang dari dan *thesis* berarti pendapat. Maka, dapat diartikan sebagai pendapat, jawaban atau dugaan yang bersifat sementara dari suatu persoalan yang diajukan, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut.⁵⁸ Berdasarkan landasan teoritis dari kerangka pikir yang dikemukakan di atas adalah sebagai berikut:

H₁= Tidak terdapat pengaruh antara inflasi terhadap tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah periode 2011-2018.

H₂= Terdapat pengaruh antara inflasi terhadap tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah periode 2011-2018.

⁵⁸Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 58.

H₃= Tidak terdapat pengaruh antara nilai tukar terhadap tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah periode 2011-2018.

H₄= Terdapat pengaruh nilai tukar terhadap tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah periode 2011-2018.

H₅= Tidak terdapat pengaruh antara Inflasi dan Nilai Tukar terhadap tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah periode 2011-2018.

H₆= Terdapat pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah periode 2011-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.

Lokasi penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah untuk mengambil data melalui situs Bank Indonesia dan melalui situs Otoritas Jasa Keuangan *website* www.ojk.go.id dan www.bi.go.id. Waktu penelitian dimulai dari September sampai Desember 2021.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi suatu variabel yang lain.⁵⁹

Dengan melalui jenis penelitian ini, peneliti dapat mengetahui pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah periode 2011-2018. Penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series*. Data *time series* adalah data yang menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Data penelitian ini diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

⁵⁹Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 13.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan data yang ingin diteliti. Populasi berasal dari bahasa Inggris “*population*” yang berarti jumlah penduduk. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁰ Sedangkan populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tabungan *mudharabah* BUS di Indonesia yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta seluruh laporan inflasi, nilai tukar dan pada seluruh laporan Bank Indonesia (BI) yaitu sebanyak 32 data triwulan dari tahun 2011-2018.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶¹ Sampel juga dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini juga disebut dengan sensus.⁶²

⁶⁰Sugiono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 72.

⁶¹*Ibid.*, hlm. 116.

⁶²*Ibid.*, hlm. 122.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan triwulan tabungan *mudharabah* Bank Umum Syariah serta seluruh laporan Inflasi, Nilai Tukar dan pada seluruh laporan Bank Indonesia (BI) periode 2011-2018, yang mana penelitian ini pada tahun 2011-2018 = 8 tahun, dalam 1 tahun terdapat 4 triwulan, maka $4 \times 8 = 32$ sampel.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan majalah, jurnal, khusus pasar modal, perbankan dan keuangan⁶³. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan triwulan tabungan *mudharabah* Bank Umum Syariah serta seluruh laporan Inflasi, Nilai Tukar dan pada seluruh laporan Bank Indonesia (BI) periode 2011-2018, yang mana penelitian ini pada tahun 2011-2018 = 8 tahun, dalam 1 tahun terdapat 4 triwulan, maka $4 \times 8 = 32$ sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah *time series* (runtun waktu), dimana teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan instrumen kepustakaan dan dokumentasi:

⁶³Rosady Ruslan, *Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 30.

1. Teori Kepustakaan

Sumber kepustakaan merupakan sumber penunjang teori dari buku-buku atau informasi dari sumber lain. Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari jurnal, skripsi, buku-buku yang terkait dengan perbankan syariah dan buku-buku yang terkait dengan penelitian ini.

2. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan laporan yang berasal dari Bank Indonesia melalui *wibsite* resmi www.bi.go.id serta laporan periodik Bank Umum Syariah Tahun 2011-2018 yang dipublikasikan melalui *wibsite* resmi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ataupun menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan dalam penelitian tersebut. Adapun *software* yang digunakan dalam analisis data ini adalah *Software Statistical Product Service Solution* (SPSS) Versi 22 dengan bentuk analisis data sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang data statistik seperti min, max, mean, sum, standar deviasi dan lain-lain.⁶⁴ Dengan kata lain ialah untuk mengetahui berapa rata-rata data yang akan diteliti, berapa nilai maksimum dan minimumnya, serta untuk mengetahui berapa standar deviasi dari data yang akan diteliti.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan sebuah model regresi yang akan digunakan untuk melakukan peramalan. Sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut asumsi klasik.⁶⁵ Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak⁶⁶. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan

⁶⁴Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Oleh Data Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: ANDI, 2017), hlm. 39.

⁶⁵Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*,(Jakarta: Alex Media Komputindo, 2016), hlm. 368.

⁶⁶Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 90.

normalis harus terpenuhi, yaitu data berasal distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik nonparametrik. Dalam penelitian ini akan digunakan uji *One Sampel Kolmogrov-Smirnow* dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05 >$ nilai sig SPSS, maka dapat dikatakan bahwa data mengikuti distribusi normal dan sebaliknya

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi masing-masing variabel saling berhubungan. Semakin kecil kolerasi diantara variabel bebasnya, maka semakin baik model regresi yang akan diperoleh. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas adalah “Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1.”⁶⁷

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual semua pengamatan pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi pada model regresi adalah adanya gejala heteroskedastisitas.

⁶⁷*Ibid.*, hlm. 103.

Pengujian terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan *scatterplot* dengan syarat tidak memperlihatkan pola tertentu, misal seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit atau pola menaik ke kanan atas atau menurun ke kiri atas atau pola tertentu.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda ada gangguan berupa korelasi diantara faktor gangguan. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi dapat terjadi pada serangkaian pengamatan atau data runtun waktu (*time series*).⁶⁸ Ukuran pengambilan keputusan dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *durbin-waston* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika angka D-W di bawah -2, berarti autokorelasi positif.
- b) Jika angka D-W di atas +2, berarti autokorelasi negatif.
- c) Jika angka D-W di antara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi.

⁶⁸Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 157.

e. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan sehingga untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut perlu diuji terlebih dahulu.⁶⁹

1). Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.⁷⁰ Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial Inflasi, Nilai Tukar berpengaruh atau tidak terhadap Tabungan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah. Dengan kriteria pengujian:

- a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

2). Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_3) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

⁶⁹Toha Anggoro, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka 2008), hlm. 27

⁷⁰*Ibid*, hlm. 238.

Untuk melihat hipotesis diterima atau ditolak dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak.

f. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah “regresi linear dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X).⁷¹ Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) yaitu inflasi (X1) dan nilai tukar (X2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu tabungan *mudharabah*. Adapun persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$TM = a + b_1IF + b_2NT + e$$

Keterangan:

TM : Tabungan *Mudharabah*

a : Konstanta

b_1b_2 : Koefisien regresi

IF : Inflasi

NT : Nilai tukar

e : *Standard Error Term*

⁷¹Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 74.

g. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (dalam arti 1% variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 100%).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Dan Perkembangan Bank Umum Syariah (BUS)

Undang-undang perbankan syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah,⁷² Pelaksanaan fungsi perbankan sebenarnya telah menjadi tradisi zaman Rasulullah, seperti pembiayaan, penitipan harta, pinjam-meminjam uang, bahkan pengiriman uang. Akan tetapi, pada saat itu fungsi perbankan masih secara sederhana. Dimana memiliki aturan hukum dalam suatu perekonomian yang bisa di gali lebih lanjut dalam al-quran, hadist ataupun buku karya para ulama.⁷³

Perbankan syariah yang berkembang begitu cepat di negara-negara muslim dapat berpengaruh kepada perbankan yang ada di Indonesia yang masyarakatnya mayoritas beragama muslim. Bank syariah pertama kali di Indonesia adalah Bank Muamalat yang berdiri Tahun 1992 dan dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 7

⁷²Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011). hlm. 33

⁷³Siregar Safaruddin, *Akuntansi Perbankan Syariah Sesuai Papsi Tahun 2013* (Medan: FEBI UIN Press, 2015). Hlm. 65.

Tahun 1992 tentang perbankan. Bank Muamalat Indonesia didirikan pada 24 *Rabiul Tsani* 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawal 1412 H atau 1 Mei 1992.⁷⁴ Undang-Undang tersebut memberikan kebebasan kepada bank dalam menentukan imbalan yang akan diberikan kepada nasabah, baik berupa bunga ataupun bagi hasil.⁷⁵

Dimana Bank Muamalat Indonesia memiliki 8 produk penghimpunan dana, yaitu: Shar-e, Tabungan Ummat, Tabungan Ummat Junior, Tabungan Haji Arafah, Deposito *Mudharabah*, Deposito Fulinvest, Giro Wadi'ah, DPLK (Dana Pensiun Lembaga Keuangan) Muamalat. Dan Bank Muamalat Indonesia memiliki 7 produk penyaluran dana, yaitu: Pembiayaan Jual Beli (*Murabahah dan Istishna*), Pembiayaan bagi hasil (*Musyarakah dan Mudharabah*) Pembiayaan *Ijarah* (*Ijarah, Ijarah Muntahia Bittamlik* (IMBT) dan *Qardh*).

Dapat dikatakan bahwa arti penting peran Bank Muamalat Indonesia (BMI) adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi, untuk meningkatkan pendapatan masyarakat banyak dalam proses pembangunan, mengembangkan lembaga bank dan system perbankan sehat berdasarkan efisiensi serta meningkatkan partisipasi masyarakat sehingga menggalakkan usaha ekonomi sekaligus

⁷⁴Sumitro, *Asas-asas perbankan islam dan lembaga-lembaga terkait (BMUI & Takaful di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1966), hlm. 72.

⁷⁵Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 33.

membimbing masyarakat untuk berpikir secara ekonomis berperilaku bisnis untuk meningkatkan kualitas hidup.⁷⁶

Selain itu, bank syariah dapat berkembang di Indonesia karena warga negara Indonesia mayoritas beragama Islam. Semakin sadarnya masyarakat Indonesia untuk menjalankan prinsip agamanya sehingga dari segi perekonomiannya, dengan menggunakan prinsip syariah. Dengan kata lain, kehadiran bank syariah sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Menurut jenisnya bank syariah ada tiga yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁷⁷

Dimana Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. BUS disebut juga dengan *full branch*, karena tidak di bawah koordinasi bank konvensional. BUS memiliki akta pendirian yang terpisah dari induknya, bank konvensional atau berdiri sendiri, bukan anak perusahaan bank konvensional.

⁷⁶Tarmizi dan Suryani, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 64-65.

⁷⁷Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 33

Sehingga setiap laporan yang diterbitkan oleh bank syariah akan terpisah dengan induknya.⁷⁸ BUS merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum dengan bentuk hukum Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau koperasi. Seperti halnya bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank non-devisa.⁷⁹

Perkembangan perbankan syariah telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, baik dari sisi pertumbuhan aset maupun pertumbuhan kelembagaan atau jaringan. Adapun jenis Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2016 yaitu:

NO	Bank Umum Syariah (BUS)
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Syariah Indonesia
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Syariah
10	PT. Bank Syariah Bukopin

⁷⁸Nofinawati, M.A. *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.9-8.

⁷⁹Darsono dkk, *Perjalanan Perbankan Syariah Di Indonesia Kelembagaan Dan Kebijakan Serta Tantangan Kedepan* hlm. 267.

11	PT. BCA Syariah
12	PT. Bank Mybank Syariah Indonesia
13	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id).

2. Kegiatan Bank Umum Syariah (BUS)

Menurut Pasal 20 Undang-Undang Perbankan Syariah Kegiatan Bank Umum Syariah antara lain sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan valuta asing berdasarkan prinsip syariah
- b. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank Umum Syariah
- c. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaanya.
- d. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun berdasarkan prinsip syariah.
- e. Melakukan kegiatan dalam pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.
- f. Menyelenggarakan kegiatan atau produk bank yang berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan sarana elektronik.
- g. Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka pendek berdasarkan prinsip syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang.

- h. Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka pendek berdasarkan prinsip syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar modal.
 - i. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Umum Syariah (BUS), lainnya yang berdasarkan prinsip syariah.⁸⁰
3. Kelembagaan Bank Umum Syariah (BUS)

Aturan mengenai Bank Umum Syariah (BUS) paska diterbitkan Undang-undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah PBI No. 11/3PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah (BUS). Dalam PBI ini dijelaskan bahwa proses pendirian bank syariah dilakukan melalui persetujuan prinsip, yaitu izin yang diberikan untuk melakukan kegiatan usaha bank setelah persiapan pendirian bank pada persetujuan prinsip dipenuhi.

B. Deskriptif Data Penelitian

Dari hasil penelusuran, peneliti menemukan dan mengumpulkan data dari laporan keuangan publikasi otoritas jasa keuangan yang di publikasikan melalui website *www.ojk.go.id* yang dimuat dalam laporan tersebut adalah inflasi, nilai tukar dan tabungan *mudharabah*. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan perolehan data yang diambil dari laporan keuangan yang dimuat dalam website *www.ojk.go.id*. Data yang si akses peneliti yaitu data laporan keuangan triwulan, dalam hal ini peneliti akan

⁸⁰Sutan Remy Sjahdeni, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 104.

memaparkan perolehan data yang didapat tersebut setelah diolah oleh peneliti.

1. Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. *Mudharabah* mempunyai dua bentuk yakni *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*⁸¹

Tabel IV.1

Tabungan *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah (BUS) 2011-2018

Tahun	Bulan	Tabungan <i>Mudharabah</i>
2011	MAR	4.993.907
2011	JUNI	5.107.781
2011	SEP	5.411.362
2011	DES	6.154.742
2012	MAR	6.070.010
2012	JUN	6.284.563
2012	SEP	7.228.823
2012	DES	8.455.504
2013	MAR	8.458.874
2013	JUN	8.673.275
2013	SEP	10.132.123
2013	DES	11.770.778
2014	MAR	11.002.536
2014	JUNI	11.552.336
2014	SEP	12.257.421
2014	DES	14.563.282
2015	MAR	12.440.836
2015	JUN	1.433.868
2015	SEP	1.316.741
2015	DES	1.146.881
2016	MAR	1.081.797
2016	JUN	901.570
2016	SEP	846.564
2016	DES	828.761
2017	MAR	920.679
2017	JUN	879.001
2017	SEP	853.063
2017	DES	737.156

⁸¹Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 118.

2018	MAR	776.148
2018	JUNI	548.634
2018	SEP	477.305
2018	DES	437.590

Berdasarkan tabel IV.1 di atas, dapat dilihat bahwa dari 2011-2018 setiap bulannya terjadi fluktuasi dan yang paling tinggi nilai tabungan *mudharabah* yaitu tahun 2014 bulan September 14.563.282, sedangkan yang paling rendah nilai tabungan *mudharabah* yaitu tahun 2018 bulan Desember 437.590.

2. Inflasi

Inflasi adalah gejala yang menunjukkan kenaikan tingkat harga umum yang berlangsung terus menerus.⁸²

Tabel IV.2
Inflasi Tahun 2011-2018 Dalam Bentuk Persen (%)

Tahun	Bulan	Inflasi
2011	MAR	6.65
2011	JUNI	5.54
2011	SEP	4.61
2011	DES	3.79
2012	MAR	3.97
2012	JUN	4.53
2012	SEP	4.31
2012	DES	4.30
2013	MAR	5.90
2013	JUN	5.90
2013	SEP	8.40
2013	DES	8.38
2014	MAR	7.32
2014	JUNI	6.70
2014	SEP	4.53
2014	DES	8.36
2015	MAR	6.38
2015	JUN	7.26

⁸²Rozalinda, M.Ag. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm. 298.

2015	SEP	6.83
2015	DES	3.35
2016	MAR	4.45
2016	JUN	3.45
2016	SEP	3.07
2016	DES	3.02
2017	MAR	3.61
2017	JUN	4.37
2017	SEP	3.72
2017	DES	3.61
2018	MAR	3.40
2018	JUNI	3.12
2018	SEP	2.88
2018	DES	3.13

Berdasarkan tabel IV.2 di atas, dapat dilihat bahwa dari 2011-2018 setiap bulannya terjadi fluktuasi dan yang paling tinggi nilai inflasi yaitu tahun 2013 bulan September 8,40%, sedangkan yang paling rendah nilai inflasi yaitu tahun 2018 bulan September 2,88.

3. Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang atau sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing.⁸³

Tabel IV.3

⁸³Iskandar Simanongkir dan Suseno, *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Kebank Sentralan, 2004), hlm. 4.

Nilai Tukar Tahun 2011-2018 Dalam Bentuk Rupiah

Tahun	Bulan	Nilai Tukar
2011	MAR	8.753.000
2011	JUNI	8.640.000
2011	SEP	8.867.000
2011	DES	9.113.000
2012	MAR	9.226.000
2012	JUN	9.527.000
2012	SEP	9.636.000
2012	DES	9.718.000
2013	MAR	9.768.000
2013	JUN	9.979.000
2013	SEP	11.671.000
2013	DES	12.250.000
2014	MAR	11.461.000
2014	JUNI	12.029.000
2014	SEP	12.273.000
2014	DES	12.502.000
2015	MAR	13.149.000
2015	JUN	13.399.000
2015	SEP	13.399.000
2015	DES	13.864.000
2016	MAR	13.342.000
2016	JUN	13.246.000
2016	SEP	13.063.000
2016	DES	13.503.000
2017	MAR	13.388.000
2017	JUN	13.386.000
2017	SEP	13.599.000
2017	DES	13.616.000
2018	MAR	13.825.000
2018	JUNI	14.476.000
2018	SEP	15.004.000
2018	DES	14.533.000

Berdasarkan tabel IV.3 di atas, dapat dilihat bahwa dari 2011-2018 setiap bulannya terjadi fluktuasi dan yang paling tinggi nilai nilai tukar yaitu tahun 2018 bulan September 15.004.000, sedangkan yang paling rendah nilai inflasi yaitu tahun 2013 bulan Juni 8.640.000.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah Uji Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang data statistik seperti min, max, mean, sum, standar deviasi dan lain-lain.⁸⁴ Dengan kata lain ialah untuk mengetahui berapa rata-rata data yang akan diteliti, berapa nilai maksimum dan minimumnya, serta untuk mengetahui berapa standar deviasi dari data yang akan diteliti.

Tabel IV.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tabungan Mudharabah	32	437.590	14.563.282	5116997.219	4588635.094
Inflasi	32	2.8	8.40	496.3750	174.72766
Nilai Tukar	32	8.640.000	15.004.000	12006406.25	1998484.423
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan Tabel IV.4 statistik deskriptif di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini:

Tabungan *Mudharabah* memiliki nilai minimum sebesar 437.590 di bulan Desember pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 14.563.282 pada tahun 2014 bulan September. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 5116997.219 standar deviasi variabel sebesar 4588635.094.

⁸⁴Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Oleh Data Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: ANDI, 2017), hlm. 39.

Inflasi memiliki nilai minimum sebesar 2.8% pada tahun 2018 bulan September dan nilai maksimum sebesar 8,40% pada tahun 2013 pada bulan September . Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 496.3750 dan standar deviasi variable 174. 72766.

Nilai Tukar memiliki hasil nilai minimum sebesar 8.640.000 pada tahun 2013 bulan Juni dan nilai maksimum sebesar 15.004.000 pada tahun 2018 bulan September. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 120006406.25 dan standar deviasi 1998484.423

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan hal yang paling penting karena dengan data berdistribusi normal, maka data tersebut dapat mewakili populasi. Metode yang digunakan peneliti untuk menguji normalitas adalah uji *one-sample kolmogrov-smirnov*, uji kurva normal *p-p plot* dan uji histogram. Dengan ketentuan jika hasil uji *one-sample kolmogrov-smirnov* $> 0,05$, maka terdistribusi normal dan sebaliknya jika hasil uji *one-sample kolmogrov-smirnov* $< 0,05$ maka tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2992481,965
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,135
	Negative	-,136
Test Statistic		,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,140 ^c

Sumber: Hasil Pengolahan Output Spss 22

Hasil uji normalitas pada tabel IV.5 di atas dengan metode *one-sample kolmogrov-smirnov* dapat diketahui bahwa signifikansi (*Asymp Sig. 2-tailed*) sebesar $0,140 > 0,05$, dengan demikian maka dapat dikatakan data terdistribusi normal karena memiliki uji *one-sample kolmogrov-smirnov* lebih besar dari $> 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.⁸⁵ Dimana model yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Metode yang digunakan peneliti untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Dengan ketentuan sebagai berikut

⁸⁵Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 39.

- a. Jika nilai VIF < 5 maka tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas.
- b. Jika nilai VIF > 5 maka artinya terjadi multikolinieritas antara variabel.

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinieritas.
Coefficients^a

Model	Unstandardize	Standardized		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	d Coefficients	Std.	Beta			Tolerance	VIF
	B	Error					
(Constan)	5724987,145	4227574,077			1,354	,186	
INFLASI	16127,891		,000	,614	4,896	,000	,932 1,073
NILAI TUKAR	-, 717		,000	-.312	-2,491	,019	,932 1,073

Sumber: Hasil Pengolahan Output Spss 22

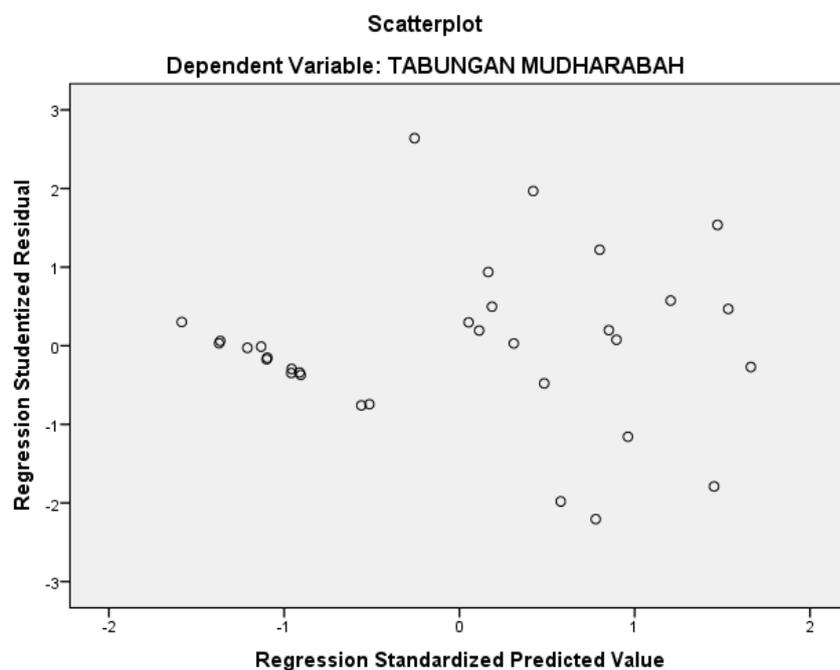
Hasil uji dari tabel IV. 6 di atas menunjukkan bahwa nilai VIF dari Inflasi sebesar 1,073, Nilai Tukar sebesar 1,073, artinya masih kurang dari 5. Dari hasil nilai VIF maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual semua pengamatan pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi pada model regresi adalah adanya gejala heteroskedastisitas. Pengujian terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan *scatterplot* dengan

syarat tidak memperlihatkan pola tertentu, misal seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit atau pola menaik ke kanan atas atau menurun ke kiri atas atau pola tertentu. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas.

Gambar IV.7
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Output SPSS versi 22 (data diolah 2021)

Pada gambar IV.7. diatas dapat dilihat bahwa data pada variabel tidak membentuk pola tertentu baik bergelombang, menyempit dan kemudian melebar kembali. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data variabel pada penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah anggota observasi yang disusun menurut runtut waktu memiliki hubungan atau tidak. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut jadi tidak baik atau tidak layak dipakai untuk diprediksi. Metode yang digunakan untuk menguji autikorelasi adalah melalui tabel *Durbin-Watson* yang dapat dilakukan melalui program SPSS, adapun bentuk secara umum adalah:

- 1) Jika angka D-W di bawah -2, berarti autokorelasi positif.
- 2) Jika angka D-W di atas +2, berarti autokorelasi negatif.
- 3) Jika angka D-W di antara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel IV. 8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,758 ^a	,575	,545	3093950,704	9,53

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Nilai tukar.

uji autokorelasi pada tabel IV. 8 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 9,53, artinya $-2 < 9,53 < +2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

e. Uji Hipotesis

1) Uji t (t_{hitung}) atau Uji Secara Parsial

Uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial inflasi, nilai tukar berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2018. Dengan kriteria pengujiannya:

- a) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil Uji t (uji koefisien regresi secara parsial) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5724987,145	4227574,077		1,354	,186
Inflasi	16127,891	3293,939	,614	4,896	,000
Nilai Tukar	-,717	,288	-,312	-2,491	,019

Dependent Variable: Tabungan *Mudharabah*
Sumber: Hasil Pengolahan Output Spss 22

Untuk interpretasi hasil pengujian uji t pada tabel diatas ini adalah sebagai berikut:

(1) Pengaruh Inflasi Terhadap Tabungan *Mudharabah*

Hasil pengujian regresi menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen Inflasi adalah sebesar 4,896 dan nilai t_{tabel} dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k-1)$, $df = (32-2-1) = 1,699$ jadi nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,699. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = (4,896 > 1,699)$. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak artinya Inflasi berpengaruh terhadap Tabungan *Mudharabah*.

(2) Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Tabungan *Mudharabah*

Hasil pengujian regresi menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen Nilai Tukar adalah sebesar $-2,491$ dan nilai t_{tabel} dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k-1)$, $df = (32-2-1) = 29$ jadi nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,699. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = (-2,491 > 1,699)$. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak artinya Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap Tabungan *Mudharabah*.

2) Uji F (Uji F-hitung) atau Uji Secara Simultan

Uji koefisien secara simultan atau bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria pengujiannya:

- a) H_0 ditolak : jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b) H_0 diterima : jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tabel IV.10
Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3,751E+14	2	,1,876E+14	19,594	,000 ^b
Residual	2,776E+14	29	,9,573E+12		
Total	6,527E+14	31			

Dari hasil uji simultan pada tabel IV.10 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 19,594 dan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $32-2-1 = 29$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh $F_{tabel} = 3,330$. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} = 19,594 > 3,330$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa Inflasi, Nilai Tukar berpengaruh secara simultan terhadap Tabungan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2018.

kriteria pengujiannya:

c) H_0 ditolak : jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

d) H_0 diterima : jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

f. Regresi Linier Berganda

Regeresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut hasil uji regresi linier berganda:

Tabel IV.11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	5724987,145	,138		
Inflasi	16127,891	,000	3293,939	4,896	,000
Nilai Tukar	-,717	,000	,288	-2,491	,019

a. Dependent Variable: Tabungan *Mudharabah*
Sumber: Hasil Pengolahan Output Spss 22

Hasil uji regresi linier berganda pada tabel IV. 11 dimana *coefficients* dapat dilihat dari hasil uji regresi linier berganda, maka persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e, \text{ atau}$$

$$TM = a + b_1IF + b_2NT + e$$

$$TM = 5724987,145 + 16127,891 IF - 0,717 NT + 0,138$$

Dimana:

TM : Tabungan *Mudharabah*

a : Konstanta

X₁ : Inflasi (IF)

X₂ : Nilai Tukar (NT)

b₁ : Koefisien Regresi Inflasi

b₂ : Koefisien Regresi Nilai Tukar

e : *Standard Error*

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) adalah 5724987,145, artinya jika Inflasi, Nilai Tukar nilainya 0 maka Tabungan *Mudharabah* 5724987,145.

- b. Nilai koefisien regresi variabel Inflasi (b_1) adalah sebesar 16127,891 artinya bahwa setiap peningkatan Inflasi sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan Tabungan *Mudharabah* 16127,891 rupiah dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Nilai Tukar (b_2) adalah sebesar -0,717 artinya bahwa setiap peningkatan Nilai Tukar sebesar 1 persen, maka akan menurunkan Tabungan *Mudharabah* sebesar -0,717 rupiah dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.
- g. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Jika nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$) artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan X sama sekali. Sementara jika $R^2 = 1$, artinya variasi dari variabel Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Nilai R^2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,758 ^a	,575	,745	3093950,704

Sumber: Hasil Pengolahan Output Spss 22

Berdasarkan tabel IV. 14 dapat dilihat hasil uji koefisien determinasi (R^2) bahwa nilai R^2 adalah 0,575 atau sama dengan

57,5%, artinya bahwa Inflasi, Nilai Tukar mampu menjelaskan variabel dependen atau Tabungan *Mudharabah* sebesar 57,5%. Sedangkan sisanya 42,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini atau masih ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas, untuk pengaruh variabel independen (Inflasi, Nilai Tukar) terhadap variabel dependen (Tabungan *Mudharabah*) pada Bank Umum Syariah periode 2011-2018 baik secara parsial maupun simultan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Tabungan *Mudharabah*

Berdasarkan Hasil penelitian regresi menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen Inflasi adalah sebesar 4,896 dan nilai t_{tabel} dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k-1)$, $df = (32-2-1) = 1,699$ jadi nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,699 Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = (4,896 > 1,699)$. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak artinya Inflasi berpengaruh terhadap Tabungan *Mudharabah* Penelitian ini mendukung hipotesis pertama “ terdapat pengaruh Inflasi terhadap Tabungan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah periode 2011-2018”.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Zakaria Batubara., dkk Dan Friska Julianti, menyatakan bahwa Inflasi memiliki pengaruh terhadap tabungan *mudharabah*. Dimana teori yang mendasari ketika Inflasi mengalami kenaikan maka tabungan *mudharabah* akan mengalami

penurunan.⁸⁶ Selain itu teori yang mengatakan pengaruh inflasi terhadap tabungan *mudharabah* adalah tingginya inflasi akan menurunkan nilai kekayaan dalam bentuk uang, sehingga inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan masyarakat dan dapat mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun.⁸⁷ Artinya jika inflasi naik maka tabungan *mudharabah* turun. Dimana ketika Inflasi meningkat maka bank menganggap bahwa bank akan baik-baik saja. Kemudian hasil penelitian ini menggambarkan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap tabungan *mudharabah*.

2. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Tabungan *Mudharabah*

Hasil pengujian regresi menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen Nilai Tukar adalah sebesar -4,995 dan nilai t_{tabel} dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k-1)$, $df = (32-2-1) = 29$ jadi nilai t_{tabel} adalah sebesar -2,491. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = (-2,491 > 1,699)$. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak artinya Nilai Tukar berpengaruh negatif. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak artinya Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap Tabungan *Mudharabah* Penelitian ini mendukung hipotesis kedua “terdapat pengaruh nilai tukar terhadap Tabungan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah periode 2011-2018”.

⁸⁶Zakaria Batubara dan Eko Nopiandi, “Analisis Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar dan BI Rate terhadap Tabungan *Mudharabah* pada Perbankan Syariah di Indonesia (Jurnal Perbankan Syariah), April 2020, Vol.1, No.1. hlm.54.

⁸⁷Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 52.

Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian Friska Zulianti menyatakan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh negatif terhadap terhadap tabungan *mudharabah*. Dimana teori yang mendasari yaitu Melemahnya nilai rupiah dapat mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap rupiah yang kemudian akan mendorong terjadinya spekulasi di pasar valuta asing. Keadaan ini akan mengurangi tersedianya dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh perbankan untuk disalurkan ke sektor produktif.⁸⁸ Artinya ketika nilai tukar mengalami penurunan maka tabungan *mudharabah* akan turun. Dimana ketika nilai tukar melemah maka bank menganggap bahwa bank akan baik-baik saja. Kemudian hasil penelitian ini menggambarkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap tabungan *mudharabah*.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih memiliki kekurangan keterbatasan yang dapat memungkinkan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang khususnya mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan mengambil data dari tahun dalam penelitian ini yang berbentuk data sekunder. Peneliti mengambil data laporan keuangan bank seperlunya saja.

⁸⁸Aulia Pohan, *Op. Cit.*, hlm 56.

3. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independennya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tabungan *mudharabah*. Namun peneliti hanya menggunakan 2 variabel independen saja. Walaupun demikian peneliti tetap berusaha keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Segala kerja keras serta usaha dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga peneliti selanjutnya lebih disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah 2011-2018”. Maka kesimpulan dari peneliti sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh Inflasi terhadap Tabungan *Mudharabah* di Bank Umum Syariah Periode 2011-2018. Dengan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = (4,896 > 1,699)$.
2. Terdapat pengaruh Nilai Tukar terhadap kinerja keuangan di Tabungan *Mudharabah* di Bank Umum Syariah Periode 2011-2018.. Dengan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = (-2,491 > 1,699)$.
3. Terdapat pengaruh Inflasi, Nilai Tukar secara simultan terhadap Tabungan *Mudharabah* di Bank Umum Syariah Periode 2011-2018 Dengan memiliki nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = 19,594 > 3,330$.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas adalah:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih banyak menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi Tabungan *Mudharabah* dan dapat menambah periode penelitian sehingga hasil yang diperoleh mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan data hanya pada tahun 2011-2018. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah tahun penelitian dan juga memperbanyak sampel dalam penelitian ini.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar menambah variabel yang dapat mempengaruhi Tabungan *Mudharabah* selain variabel Inflasi dan Nilai Tukar.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Dari Buku:

- Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan edisi 4* Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Asmuni dan Siti Mujiatun, *Bisnis Syariah Suatu Alternatif Pengembangan Bisnis yang Humanistik dan Berkeadilan*, Medan: Aulia Grafika, 2013.
- Adiwarman Azwar Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Darwis dan Ferri, *Pengantar Ekonomi Makro Kajian Interaktif* Jakarta: KENCANA, 2020.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'anulkarim Terjemah Per-kata Type Hijaz* Bandung: Sygma, 2009.
- Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Oleh Data Menggunakan SPSS* Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.
- Darsono dkk, *Perjalanan Perbankan Syariah Di Indonesia Kelembagaan Dan Kebijakan Serta Tantangan Kedepan*
- Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Oleh Data Menggunakan SPSS* Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi* Jakarta: Erlangga, 2006.
- Ismail, *Perbankan Syariah* Jakarta: Kencana, 2011.
- Iskandar Simorangkir dan Suseno, *Sistem dan Kestabilan Nilai Tukar* Jakarta: Pusat pendidikan dan ke bank sentralan, 2004.

- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik* Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Matthew Bishop, *Ekonomi: Panduan Lengkap dari A sampai Z* Yogyakarta: Pustaka Baca, 2010.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008.
- Nur Aswani dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Nofinawati, M.A. *Perbankan Syariah* Jakarta: Kencana, 2020.
- Pratama Rahardja Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar* Bandung: Fakultas Universitas Indonesia, 2008.
- Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah* Bandung: CV Pustaka Setia, 2001.
- Rozalinda, M.Ag. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomu*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004.
- Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Bisnis* Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*, Jakarta: Alex Media Komputindo, 2016.

Safaruddin, *Akuntansi Perbankan Syariah Sesuai Papsi Tahun 2013* Medan: FEBI UIN Press, 2015.

Toha Anggoro, *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka 2008

Tarmizi dan Suryani, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.

Vina Sri Yuniarti, *Ekonomi Makro Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.

Sumber Dari Jurnal:

Zakaria Batubara dan Eko Nopiandi, “*Analisis Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar dan BI Rate terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah di Indonesia* Jurnal Perbankan Syariah, April 2020, Vol.1, No.1.

Vina Sri Yuniarti, *Ekonomi Makro Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
Diyah Ayu Wulansari, A.Saiful Aziz, “*Analisis Pengaruh Inflasi Nilai tukar dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah di Indonesia*”, Jurnal Perbankan Syariah April 2020, Vol.1, No.1.

Rita Nur Wahyunigrum, “*Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Nilai Tukar terhadap Tabungan Mudharabah pada Bank Umum Syariah*” dalam *Ekonomi Syariah Indonesia, Periode 2013-2017* Desember 2018,” Volume VIII, No. 2.

Afif Rudiansya, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia*. Dalam *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 2 Nomor 2 April 2014.

Windari, Abdul Nasser Hasibuan, “*Pengaruh Suku Bunga Bank Konvensional dan Inflasi Terhadap Volume Tabungan Bank Muamalat Indonesia*” (*Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*) Januari-Juni 2020, Vol. 8, NO 1.

Nofinawati. “*Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012-2017*,” no. Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam 2018.

Sumber lain:

<https://www.apa> itu inflasi dan dampak seluk beluk inflasi terakhir diakses tanggal 30 oktober 2021 jam 14:08 wib

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Iin Regiani Siregar
Nama Panggilan : Iin
Nim : 15 401 00094
Tempat, Tanggal Lahir : Goti, 20 November 1996
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Lengkap : Goti, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
Telepon ,Hp : 0813-7013-7943
Kewarganegaraan : Indonesia

DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Hasan Basri Siregar
Pekerjaan : Tani
Nama Ibu : Farida Hasibuan
Pekerjaan : Tani

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. Tahun 2004-2009 : SD Negeri Goti 200510 Padangsidempuan Tenggara
2. Tahun 2010-2012 : SMP Negeri 8 Padangsidempuan Tenggara
3. Tahun 2013-2015 : SMA Negeri 8 Padangsidempuan Tenggara
4. Tahun 2015-2021 : Program Sarjana (Strata-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidempuan

MOTTO HIDUP

Kerja keras ada di balik mimpi yang besar.

NO	TAHUN	Bulan	INFLASI	NILAI TUKAR	TABUNGAN MUDHARABAH
1	2011	MAR	6.65	8.753.000	4.993.907
2	2011	JUNI	5.54	8.640.000	5.107.781
3	2011	SEP	4.61	8.867.000	5.411.362
4	2011	DES	3.79	9.113.000	6.154.742
5	2012	MAR	3.97	9.226.000	6.070.010
6	2012	JUN	4.53	9.527.000	6.284.563
7	2012	SEP	4.31	9.636.000	7.228.823
8	2012	DES	4.30	9.718.000	8.455.504
9	2013	MAR	5.90	9.768.000	8.458.874
10	2013	JUN	5.90	9.979.000	8.673.275
11	2013	SEP	8.40	11.671.000	10.132.123
12	2013	DES	8.38	12.250.000	11.770.778
13	2014	MAR	7.32	11.461.000	11.002.536
14	2014	JUNI	6.70	12.029.000	11.552.336
15	2014	SEP	4.53	12.273.000	12.257.421
16	2014	DES	8.36	12.502.000	14.563.282
17	2015	MAR	6.38	13.149.000	12.440.836
18	2015	JUN	7.26	13.399.000	1.433.868
19	2015	SEP	6.83	13.399.000	1.316.741
20	2015	DES	3.35	13.864.000	1.146.881
21	2016	MAR	4.45	13.342.000	1.081.797
22	2016	JUN	3.45	13.246.000	901.570
23	2016	SEP	3.07	13.063.000	846.564
24	2016	DES	3.02	13.503.000	828.761
25	2017	MAR	3.61	13.388.000	920.679
26	2017	JUN	4.37	13.386.000	879.001
27	2017	SEP	3.72	13.599.000	853.063
28	2017	DES	3.61	13.616.000	737.156
29	2018	MAR	3.40	13.825.000	776.148
30	2018	JUNI	3.12	14.476.000	548.634
31	2018	SEP	2.88	15.004.000	477.305
32	2018	DES	3.13	14.533.000	437.590

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tabungan Mudharabah	32	437.590	14.563.282	5116997.219	4588635.094
Inflasi	32	2.8	8.40	496.3750	174.72766
Nilai Tukar	32	8.640.000	15.004.000	12006406.25	1998484.423
Valid N (listwise)	32				

2. Hasil Uji Normalitas

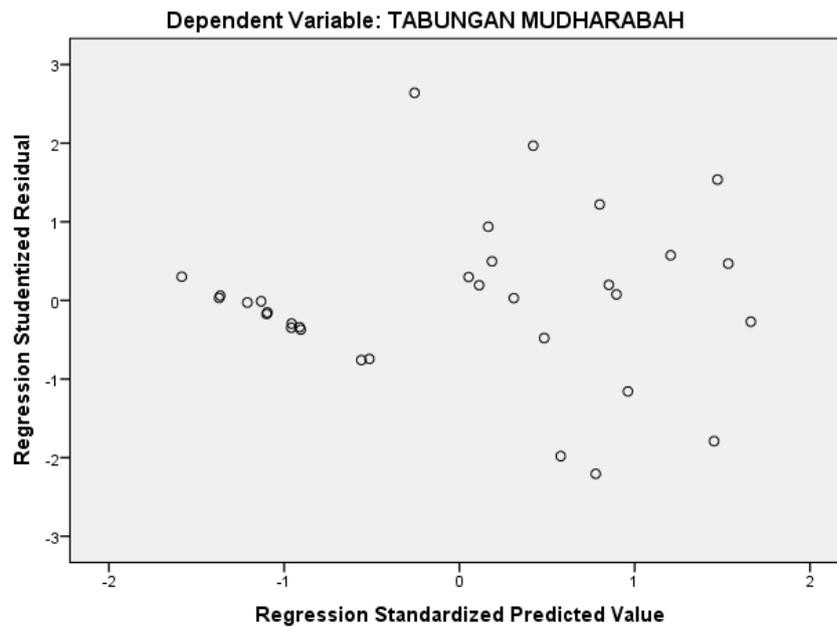
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2992481,965
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,135
	Negative	-,136
Test Statistic		,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,140 ^c

3. Hasil Uji Multikolinieritas. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constan)	5724987,145	4227574,077			1,354	,186	
INFLASI	16127,891		,000	,614	4,896	,000	,932
NILAI TUKAR	-,717		,000	-.312	-2,491	,019	,932

4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,758 ^a	,575	,545	3093950,704	9,53

6. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5724987,145	4227574,077		1,354	,186
Inflasi	16127,891	3293,939	,614	4,896	,000
Nilai Tukar	-,717	,288	-,312	-2,491	,019

7. Hasil Uji Simultan (Uji f)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3,751E+14	2	,1,876E+14	19,594	,000 ^b
Residual	2,776E+14	29	,9,573E+12		
Total	6,527E+14	31			

8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5724987,145	,138	4227574,077	1,354	,186
Inflasi	16127,891	,000	3293,939	4,896	,000
Nilai Tukar	-,717	,000	,288	-2,491	,019

9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,758 ^a	,575	,745	3093950,704



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 701 /In.14/G.1/PP.00.9/04/2019
Lampiran :
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

10 April 2019

Yth. Bapak/Ibu;

1. Darwis Harahap : Pembimbing I
2. Aliman Syahuri Zein : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : lin Regiani Siregar
NIM : 1540100094
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Tabungan Mudharabah pada Bank Umum Syariah.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.